

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP OMZET PEDAGANG
DI KECAMATAN DARUSSALAM**



Disusun Oleh:

**DAMAN HURI
NIM. 150603260**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Daman Huri
NIM : 150603260
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Januari 2020

Yang Menyatakan,




Daman Huri

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP OMZET PEDAGANG DI KECAMATAN DARUSSALAM

Disusun Oleh:

Daman Huri
NIM. 150603260

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

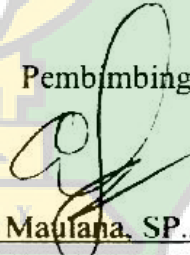
Pembimbing I,



Ayumiati, SE., M.Si

NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,

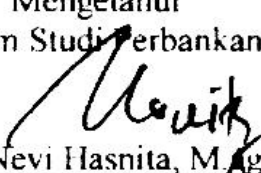


Hafiih Maulana, SP., S.IH., ME

NIDN.2006019002

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, M.Ag

NIP. 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG

SKRIPSI

Daman Huri
NIM. 150603260

Dengan Judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP OMZET PEDAGANG DI KECAMATAN DARUSSALAM

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata I
dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 Januari 2020 M
20 Jumadil Akhir 1441 H
Banda Aceh

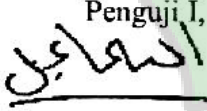
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Ayumiati, SE., M.Si
NIP. 197806152009122002

Sekretaris,

Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME
NIDN.2006019002

Penguji I,

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA.
NIP. 198310282015031001

Penguji II,

Evy Iskandar, SE., Si., Ak., CA., CPA
NIDN.2024026901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Daman Huri
NIM : 150603260
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : Damanhuri680@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ ipsi ... ☐

yang berjudul:

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Omzet Pedagang Di Kecamatan Darussalam

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

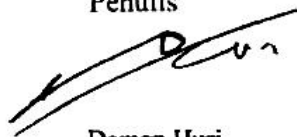
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Desember 2019

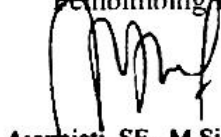
Mengetahui,

Penulis



Daman Huri
NIM. 150603187

Pembimbing I



Ayubiyati, SE., M.Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II



Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME
NIDN.2006019002

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Tuhan Tidak Membebani Hambanya, Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya”*

(Penulis)

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ۖ

*Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”.
(Ar-rahman: 60)*

***Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu yang
merupakan dua guru terbaik sepanjang hidup saya, semoga bisa
menjadi kebanggaan kecil bagi mereka berdua. Untuk adek saya
juga semua saudara dan sahabat/teman seperjuangan yang saya
sayangi.***

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Omzet Pedagang Di Kecamatan Darussalam. Selawat dan salam tak lupa pula peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan berupa saran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam bentuk morel maupun materiel. Maka untuk selanjutnya dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
3. Ibu Ayumiati, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan juga merupakan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah sangat banyak memberikan masukan dan saran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

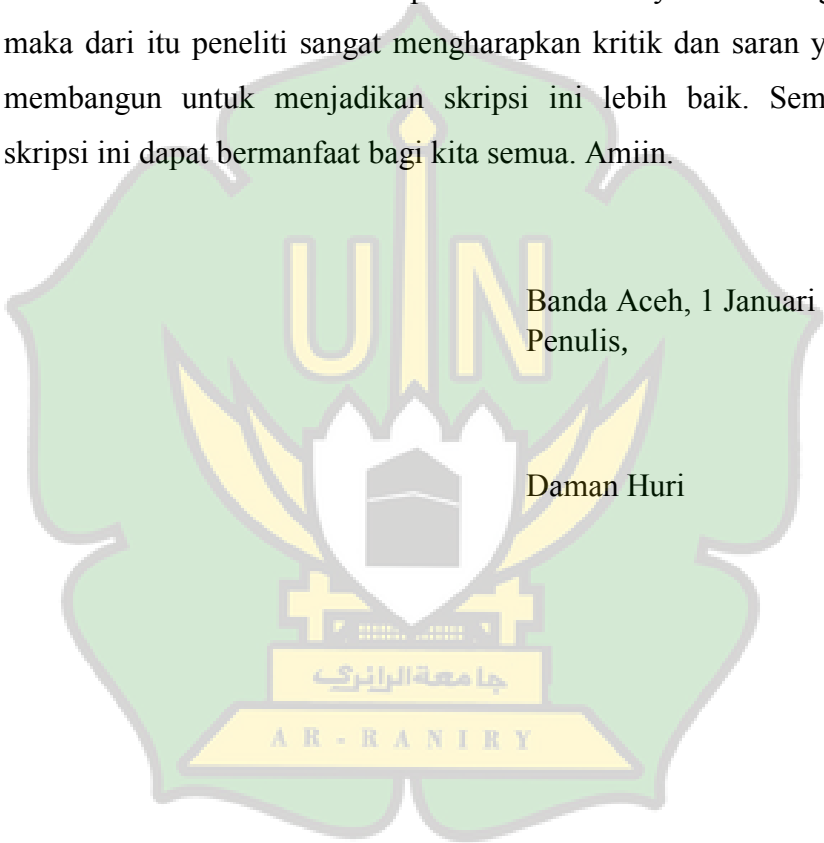
4. Hafiizh Maulana, SP., S. HI., ME selaku pembimbing II yang telah sangat banyak memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA selaku Penasehat Akademik dan juga Guru Besar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah beserta staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Ayahanda Usman Basyah dan Ibunda Maryana yang telah membesarkan dan mengasuh dengan penuh cinta dan kasih sayang serta tak henti-hentinya mendoakan dengan tulus untuk kesehatan, kebahagiaan, dan kekuatan peneliti. Terima kasih telah banyak memberikan motivasi, nasehat serta semangat bagi peneliti. Keluarga peneliti yaitu kakak dan abang peneliti yang juga selalu memberi dorongan kepada peneliti.
8. Rahmadi, Rafli dan Nasyatil yang merupakan teman peneliti yang sudah banyak memberi saran dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah, yang sudah kurang lebih empat tahun bersama dalam perjuangan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.

10. Seluruh pihak yang telah tulus ikhlas membantu, memberikan doa, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT untuk memberi balasan dan pahala yang lebih baik lagi.

Peneliti sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Banda Aceh, 1 Januari 2020
Penulis,

Daman Huri



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fatḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
اِي	<i>Fatḥah</i> dan ya	ai
او	<i>Fatḥah</i> dan wau	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauḷa*

3. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اِيْ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. **Ta Marbutah (ة)**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ

: *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Daman Huri
NIM : 150603260
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Omzet Pedagang Di Kecamatan Darussalam
Tanggal Sidang : 16 Januari 2020
Tebal Skripsi : 137 Halaman
Pembimbing I : Ayumiati, SE.,M.Si
Pembimbing II : Hafiih Maulana, SP., S.HI, ME

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah pada pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi penelitian ini adalah pedagang di Kecamatan Darussalam khususnya pedagang di pasar Tungkop. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan jumlah sampel yang diperoleh 30 pedagang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuisisioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan dan jaminan berpengaruh dan signifikan terhadap omzet usaha, jaminan (*assurance*) berpengaruh ke arah positif dengan *t*-hitung sebesar 4,128 dan nilai signifikansi sebesar 0,00, namun demikian pengetahuan berpengaruh ke arah negatif dengan *t*-hitung sebesar 2,165 dan nilai signifikansi 0,039. Koefisien Determinasi *R square* sebesar 0,421 atau 42,1%. Hal ini berarti hanya 42,1% variabel bebas (pengetahuan dan jaminan) dapat menjelaskan variabel terikat (omzet). Sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Jaminan (*assurance*), Pengetahuan, omzet

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian	14
1.5 Sistematika Pembahasan	15
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Lembaga Keuangan Syariah	17
2.1.1 Bank Umum	18
2.1.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	19
2.1.2.1 Koperasi Syariah	20
2.1.2.2 Pegadaian Syariah	21
2.2 Literasi Keuangan	20
2.2.1 Literasi Keuangan Syariah	26
2.3 Inklusi Keuangan	28
2.4 Pengetahuan Keuangan	30
2.5 Aspek-aspek Literasi Keuangan Syariah	34
2.5.1 Keuangan Dasar	34

	Halaman
2.5.2 Tabungan/Investasi	36
2.5.3 Pinjaman/Kredit	39
2.5.4 Asuransi/Perlindungan Sumber Daya	40
2.6 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pedagang	42
2.7 Penelitian Terdahulu	44
2.8 Kerangka Pemikiran.....	50
2.9 Hipotesis	50
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	52
3.2 Populasi dan Sampel	53
3.3 Sumber Data.....	54
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5 Skala Pengukuran.....	55
3.6 Variabel Penelitian	56
3.6.1 Definisi Operasional Variabel	57
3.7 Metode Analisis Data.....	58
3.7.1 Analisis Deskriptif	58
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda	58
3.7.3 Uji Validitas dan Realibilitas	59
3.7.3.1 Uji Validitas	59
3.7.3.2 Uji Realibilitas	60
3.7.4 Uji Asumsi Klasik.....	60
3.7.4.1 Uji Normalitas	60
3.7.4.2 Uji Multikolinearitas	61
3.7.4.3 Uji Heterokedstisitas.....	61
3.7.5 Uji Hipotesis	62
3.7.5.1 Uji T	62
3.7.5.2 Uji F	62
3.7.5.3 Uji Determinasi	63
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Penelitian	64
4.2 Karakteristik Responden	65
4.3 Tabel Karakteristik Responden	66
4.3.1 Jenis Kelamin Dan Usia.....	66
4.3.2 Pendidikan Terakhir.....	67

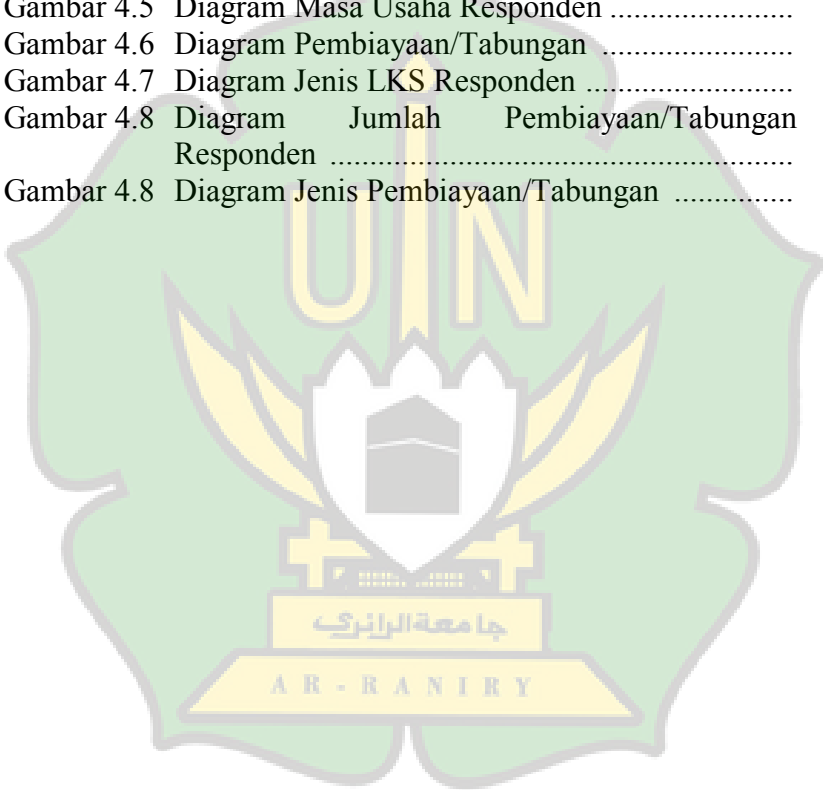
	Halaman
4.3.3 Jenis Usaha Dan Masa Usaha	69
4.3.4 Pembiayaan/Tabungan	71
4.3.5 Jenis Lembaga Keuangan.....	72
4.3.6 Jumlah Pembiayaan/Tabungan	73
4.3.7 Jenis Pembiayaan Yang Diambil	74
4.4 Deskripsi Statistik Responden.....	75
4.4.1 Deskripsi Pernyataan Pengetahuan	75
4.4.2 Deskripsi Pernyataan Jaminan	77
4.4.3 Deskripsi Pernyataan Omzet.....	78
4.5 Uji Validitas dan Realibilitas	80
4.5.1 Uji Validitas	80
4.5.2 Uji Realibilitas	82
4.6 Uji Asumsi Klasik	83
4.6.1 Uji Normalitas	84
4.6.2 Uji Multikolinearitas	85
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas	86
4.7 Analisis Regresi Linear Berganda	87
4.8 Pengujian Hipotesis	89
4.8.1 Uji T	90
4.8.2 Uji F	92
4.9 Koefisien Korelasi (R)	93
4.9.1 Koefisien Determinasi (R^2)	94
4.10 Pembahasan	95
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indeks Literasi Keuangan Provinsi Aceh 2016	5
Tabel 1.2 Indeks Literasi Keuangan PerKabupaten.....	5
Tabel 2.1 Produk Akad dan <i>Funding</i> Bank Syariah	11
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert	31
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	32
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia.	38
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	39
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Usaha Dan Masa Usaha	39
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pembiayaan/Tabungan ..	40
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Jenis LKS	40
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Jumlah Pembiayaan/Tabungan	42
Tabel 4.7 Pernyataan Pengetahuan	44
Tabel 4.8 Pernyataan Jaminan	45
Tabel 4.9 Pernyataan Omzet	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel X1	47
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel X2	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Y	48
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.17 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.18 Hasil Uji t (Partial).....	54
Tabel 4.18 Hasil Uji f (Simultan)	55
Tabel 4.19 Hasil Uji Determinasi (R^2)	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden	66
Gambar 4.2 Diagram Usia Responden	67
Gambar 4.3 Diagram Pendidikan Terakhir Responden	68
Gambar 4.4 Diagram Jenis Usaha Responden	70
Gambar 4.5 Diagram Masa Usaha Responden	71
Gambar 4.6 Diagram Pembiayaan/Tabungan	72
Gambar 4.7 Diagram Jenis LKS Responden	72
Gambar 4.8 Diagram Jumlah Pembiayaan/Tabungan Responden	74
Gambar 4.8 Diagram Jenis Pembiayaan/Tabungan	75



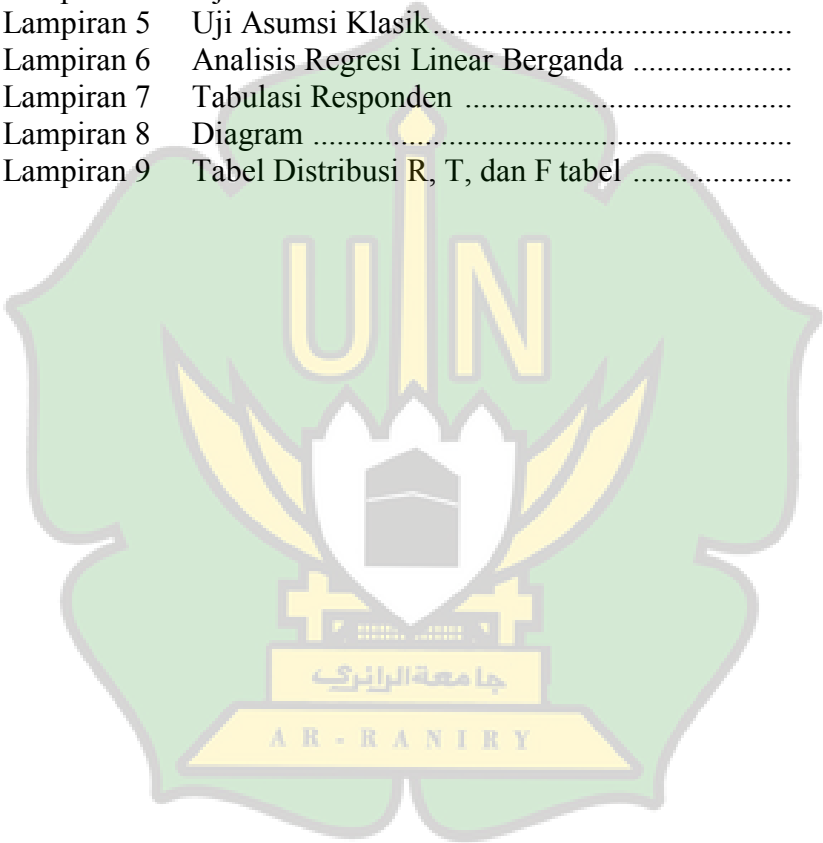
DAFTAR SINGKATAN

OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
LKS	: Lembaga Keuangan Syariah
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	111
Lampiran 2 Jawaban Responden	115
Lampiran 3 Uji Validitas	122
Lampiran 4 Uji Reliabilitas	125
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	126
Lampiran 6 Analisis Regresi Linear Berganda	127
Lampiran 7 Tabulasi Responden	128
Lampiran 8 Diagram	130
Lampiran 9 Tabel Distribusi R, T, dan F tabel	133



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejauh ini literasi mengenai keuangan terus bertambah, hal ini ditandai dengan munculnya teori-teori baru dan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal penting untuk mendapatkan kehidupan yang lebih memadai dan berkecukupan. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat dan tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka nilai-nilai kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat kesejahteraan keuangan akan sulit dicapai.

Permasalahan keuangan dan berbagai masalah ekonomi yang berkaitan dengan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan semakin menyadarkan kita betapa pentingnya literasi keuangan. Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi salah satu program nasional untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya menjadi “melek” keuangan yang pada akhirnya

akan meningkatkan keuangan masyarakat dan tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan bangsa.

Banyak yang berpendapat bahwa masalah keuangan timbul disebabkan rendahnya pendapatan. Pada dasarnya kesulitan keuangan juga bisa timbul dikarenakan kesalahan dalam manajemen keuangan, misalnya kesalahan dalam manajemen kredit dan perencanaan keuangan, maka saat ini penting bagi setiap individu agar dapat mengelola keuangan pribadinya. Manajemen keuangan pribadi merupakan praktik individu untuk melakukan perencanaan, implementasi dan evaluasi uang tunai, kredit, investasi, asuransi, tingkat kehidupan dan perencanaan pensiun (Setiawati & Luroso, 2017).

Pengelolaan dan pengendalian keuangan adalah hal penting yang harus diterapkan dalam tatanan pengelolaan keuangan masyarakat, sifat konsumtif manusia akan selalu memenuhi kebutuhan hidupnya, pola hidup konsumtif yang tidak proporsional dan tidak sesuai dengan pendapatan menjadi masalah sehingga menyebabkan peningkatan tagihan keuangan, kemudian kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan menjadi masalah serius pada masyarakat Indonesia.

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses dimana seseorang berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan keuangannya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan perencanaan keuangan yang baik, yang kemudian akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas

dan memudahkan rencana keuangan ibaratkan *blue print* yang dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan individu berjalan. Perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup, yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia melalui penataan keuangan, tanpa adanya perencanaan keuangan maka kehidupan sebagian masyarakat yang mengalami kesulitan akan bertambah semakin sulit. Sebagian masyarakat Indonesia yang belum mengerti pada pemahaman dan konsep akan perencanaan keuangan yang baik dan benar cenderung melakukan pemborosan sehingga meningkatnya angka kemiskinan, kemudian kurangnya pemahaman perencanaan keuangan pada generasi muda mengakibatkan generasi muda rentan terjangkit penyakit konsumerisme, hedonisme dan individualisme yang mementingkan kepuasan sesaat dan menderita kerugian dalam masa panjang (Soya, Hidayanto, & Safitri, 2016).

Edukasi mengenai pentingnya kesadaran keuangan bagi masyarakat Indonesia perlu terus ditingkatkan. Tujuan dari kegiatan ini tentunya agar masyarakat mampu mengelola keuangan pribadinya secara cerdas dan dapat mempersiapkan masa depannya dan keluarganya menuju masyarakat yang sehat secara keuangan. Melakukan Edukasi kesadaran keuangan diperlukan sedini mungkin. Pembiasaan hal baik, biasanya dilakukan ketika masih dini agar hal baik tersebut menjadi kebiasaan yang akhirnya mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan keuangan. Dengan membentuk pondasi literasi keuangan yang kuat

diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak bersifat konsumtif dan mampu membelanjakan uangnya dengan bijak. Kemudian dengan kegiatan membiasakan menabung sejak dini yang sudah diajarkan orang tua kita dahulu, itu merupakan salah satu hal yang dilakukan dalam upaya memberikan literasi keuangan pada anak-anak kita kelak (Novieningtyas, 2018).

Seiring peningkatan pertumbuhan penduduk dan perkembangan pasar keuangan, pemahaman literasi keuangan menjadi hal yang penting demi menciptakan masyarakat yang berkualitas. Tujuan pemahaman tersebut agar masyarakat tidak lagi salah dalam melakukan pengelolaan keuangan dan mampu memberikan dampak yang positif bagi perekonomian baik secara individu ataupun negara itu sendiri (Nopiah, 2017).

Selain dari pengetahuan konsumen dan kualitas pelayanan, literasi keuangan juga penting dalam mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah. Literasi keuangan menjadi penting dalam kaitannya dengan perbankan syariah dan produk pengikutnya karena dalam beberapa riset yang telah dilakukan sebelumnya menerangkan, dengan tingginya tingkat literasi keuangan akan memacu pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai keuangan dengan segala aspek tentu dengan sangat mudah meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan dengan demikian dapat pula meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu sektor, daerah hingga negara. Di Indonesia menurut data yang dihasilkan oleh

Bank Dunia menyatakan bahwa hanya sebesar 52% dari masyarakat yang bersinggungan dengan layanan keuangan formal, sebesar 31% masyarakat mengakses keuangan informal. Hal lain yang sangat disayangkan lainnya sebanyak 50% dari masyarakat Indonesia diperkirakan tidak mengerti tentang jasa dan produk keuangan baik informal dan formal (Handida, 2018).

Di Indonesia sendiri tingkat pemahaman literasi keuangan pada masyarakat masih tergolong rendah terlebih pemahaman terhadap literasi keuangan secara syariah, hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakatnya sendiri, salah satu contohnya adalah minimnya keterlibatan masyarakat terhadap lembaga-lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah, padahal masyarakat Indonesia sendiri kebanyakan adalah muslim, berdasarkan hasil sensus tahun 2010 menunjukkan penduduk Indonesia yang beragama muslim sebesar 87,18% dari total keseluruhan penduduk Indonesia. Tetapi faktanya, penggunaan jasa dan produk keuangan syariah di Indonesia masih memiliki tingkat rasio yang rendah dibandingkan jumlah penduduk muslim yang ada. Hal ini diduga karena minimnya keterlibatan kosumen di Indonesia, khususnya yang beragama Islam terhadap produk atau jasa keuangan syariah yang ada. Salah satu faktor tersebut adalah masih rendahnya literasi keuangan yang dimiliki masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (Yulianto, 2018).

Lembaga keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, tetapi karena rendahnya literasi keuangan syariah

membuat potensi menjadi tidak optimal perkembangannya. Program strategis harus dilakukan guna mengembangkan keuangan syariah, terutama optimalisasi promosi keuangan syariah guna meningkatkan literasi dan preferensi masyarakat. Hal ini dikarenakan literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia saat ini masih tergolong rendah, perbandingannya kira-kira dari 10 ribu orang, hanya 2 orang yang memahami literasi keuangan syariah (OJK, 2017).

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infak, dan sedekah. Aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan (Yusuf, 2018).

Literasi keuangan syariah menjadi suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu, berdasarkan Muhadzhir Ahmad (2010) dalam penelitian Rahmawati (2016), menyampaikan bahwa ada beberapa alasan pentingnya literasi keuangan syariah. Pertama, setiap individu harus mengatur dan menjaga uang yang sudah mereka dapatkan, jangan sampai uang yang sudah dicari dengan susah payah hanya dihabiskan untuk hal-hal yang tidak penting atau menjadi sasaran penipuan oleh pihak yang hendak

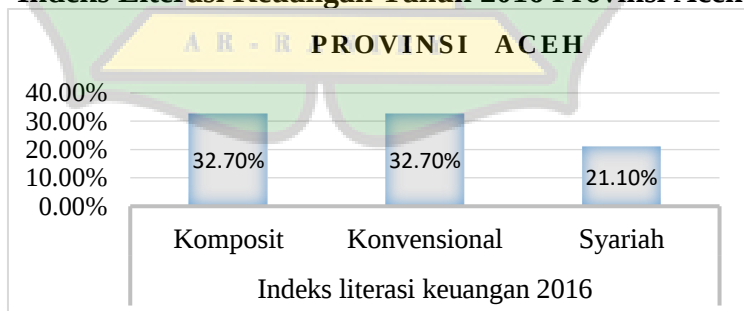
membohongi individu tersebut untuk melakukan investasi yang tidak jelas. Karena terdapat banyak penyedia produk dan jasa keuangan yang mengambil keuntungan dari klien yang tidak memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang memadai. Maka orang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah akan mudah dibohongi dalam menggunakan uangnya. Kedua, semakin banyaknya jenis produk keuangan syariah yang terus berkembang setiap harinya sehingga individu dituntut untuk mengetahui jenis produk yang sesuai dan bermanfaat bagi individu tersebut. Ketiga, setiap individu lebih mengetahui kebiasaan dan emosionalnya dalam menghabiskan uang sehingga, yang bisa mengontrol keuangan dan manajemen keuangan yaitu individu yang bersangkutan. Keempat, Muslim harus peduli terhadap larangan riba, maysir, garar dan hal-hal lain yang sudah diharamkan dalam Islam. Karena menaati larangan yang sudah ditentukan oleh Allah hukumnya wajib bagi seorang muslim. Literasi keuangan syariah menjadi modal penting untuk membangun sistem keuangan syariah yang lebih baik bagi suatu negara.

Penelitian terkait literasi keuangan syariah telah dilakukan oleh Kunt, Klapper dan Randall (2010) dalam Setiawati (2014). Penelitian tersebut mengenai preferensi keuangan syariah dan konvensional dalam kalangan muslim, dan juga mengelompokkan muslim dalam tiga kelompok, yaitu: a) Menolak menggunakan produk konvensional karena melanggar hukum-hukum syariah; b) Mereka yang menggunakan produk-produk konvensional atau

menggunakan pembiayaan konvensional yang akan beralih menggunakan pembiayaan syariah jika hal itu banyak yang tersedia atau ditawarkan dengan harga kompetitif, dan c) Orang-orang yang menggunakan atau akan menggunakan terus produk pembiayaan konvensional bahkan jika harga bersaing dan produk syariah tersedia.

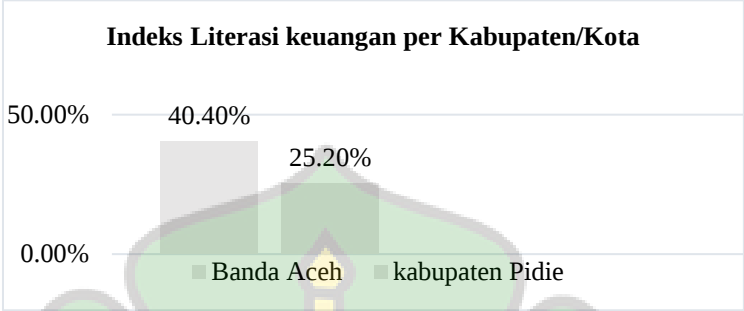
Di Provinsi Aceh berdasarkan survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan syariah sebesar 21,09% (jauh diatas nasional yang berkisar 8,11%), dan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 41,45% (diatas nasional yang berkisar 11,06%). Meningkatnya literasi keuangan di Aceh disebabkan oleh konversi Bank Aceh menjadi Bank Aceh Syariah pada tahun 2016. Setelah Bank Aceh berkonversi industri keuangan di Aceh tumbuh sangat baik dan mendorong industri keuangan syariah menjadi target bisnis (OJK, 2016).

Tabel 1.1
Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016 Provinsi Aceh



Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 1.2
Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016 per Provinsi
Berdasarkan Strata Wilayah



Sumber: Data diolah (2019)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprioritaskan peningkatan literasi keuangan untuk ibu rumah tangga dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pentingnya peranan UMKM dalam mendukung perekonomian tersebut mengharuskan dilakukannya penguatan kapasitas UMKM. Salah satu bentuk penguatan kapasitas yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan dan usahanya serta memperluas akses keuangan bagi usaha kecil tersebut. Akses terhadap layanan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, fasilitas pembiayaan dan transaksi keuangan lainnya akan sangat membantu kelompok marjinal dan berpendapatan rendah untuk meningkatkan pendapatannya, mengakumulasi kekayaan, mengelola resiko, serta melakukan upaya untuk keluar dari kemiskinan. Dengan lebih terbukanya akses keuangan bagi masyarakat di suatu daerah maka diharapkan dapat lebih mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih merata, partisipatif, dan inklusif (Rahmawati, 2016).

Ada empat kendala besar yang harus dihadapi para pelaku pedagang dalam menjalankan usahanya yaitu keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia (SDM), inovasi produk dan teknologi pemasaran. Namun yang terjadi dilapangan sulitnya mendapatkan modal menjadi alasan banyak pedagang tidak berkembang. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam berdagang karena jika pengelolaan keuangan tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan (Anggraeni, 2016).

Hampir di seluruh Provinsi Aceh, termasuk di Kabupaten Aceh Besar UMKM mulai tersebar luas salah satunya di kawasan pasar Tungkop Kecamatan Darussalam. Pasar Tungkop dan sekitarnya merupakan jantung perekonomian di Kecamatan Darussalam, dikarenakan faktor banyaknya penduduk dan pasar pembelanjaan bagi mahasiswa, tentunya hal ini memiliki keuntungan sendiri bagi para pedagang. Namun literasi keuangan syariah di pasar Tungkop masih tergolong rendah, sehingga banyak pedagang di pasar Tungkop tidak terlibat kerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan penghasilan mereka. Setidaknya ada dua hal yang penting dalam peningkatan pendapatan para pedagang yakni adanya pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah serta adanya jaminan yang baik yang mampu meyakinkan para pedagang agar mau terlibat dalam kegiatan di lembaga-lembaga keuangan syariah.

Pengetahuan menurut Sudjono (2009) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Menurut Winkel (2004) pengetahuan itu mencakup ingatan akan hal atau peristiwa yang pernah terjadi, dipelajari, disimpan dalam ingatan dan digali pada saat dibutuhkan. Sedangkan menurut Djaali (2007) pengetahuan adalah salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau ditangkap (Mustofa, 2014).

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengambil kebijakan atau dalam melakukan tindakan. Segala sesuatu yang dilakukan dengan pengetahuan maka akan ada hal-hal yang dipertimbangkan. Begitu pula dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan, apabila seseorang memiliki pengetahuan mengenai lembaga keuangan maka akan sangat mempengaruhi sikap orang tersebut untuk mau berinteraksi dengan lembaga keuangan tersebut. Oleh karena itu pengetahuan mengenai lembaga-lembaga keuangan syariah mulai dari sistemnya, produk-produknya serta segala hal yang menyangkut transaksi dengan lembaga keuangan tersebut harus diketahui oleh calon nasabah. Maka para pedagang sebagai pelaku usaha harus memiliki pengetahuan yang baik tentang lembaga keuangan syariah yang akan dia gunakan untuk membantu permodalan usahanya. Dalam penelitian ini, pengetahuan merupakan variabel X1 yang akan

dilihat pengaruhnya terhadap peningkatan omzet para pedagang di pasar Tungkop.

Faktor kedua adalah jaminan. Jaminan yang dimaksud di sini adalah jaminan atas pelayanan yang baik dan mampu menampung segala permasalahan dari nasabah. Jaminan ini diberikan oleh pihak bank yang diwakili oleh pegawai mereka. Hal ini sangat tergantung kepada kemampuan pihak bank dalam meyakinkan para nasabahnya. Hal ini sangat tergantung dari beberapa komponen seperti cara komunikasi, kredibilitas, keamanan, kompetensi dan sopan santun. Menurut Tjiptono (2012) jaminan ini berkenaan dengan pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka dalam menumbuhkan rasa percaya (*trust*) dan keyakinan dari para nasabah (*confidence*).

Dalam memberikan pelayanan perlu adanya kepastian. Bentuk kepastian dari suatu pelayanan ini memerlukan jaminan dengan cara menumbuhkan rasa percaya dari nasabah sehingga nasabah yang menerima pelayanan merasa yakin bahwa segala urusan mereka akan mendapatkan pelayanan yang tuntas dengan cepat, tepat, mudah, lancar dan berkualitas (Parasuraman, 2001).

Jaminan atas pelayanan yang diberikan oleh pegawai bank sangat ditentukan oleh *performance* atau kinerja pelayanan, sehingga diyakini bahwa pegawai bank tersebut mampu memberikan pelayanan yang baik, mandiri dan profesional yang berdampak pada kepuasan pelayanan yang diterima. Selain dari *performance*, jaminan dari suatu pelayanan juga ditentukan dari

adanya komitmen organisasi yang kuat, yang mengarahkan agar setiap pegawai mereka memberikan pelayanan secara handal dan sungguh-sungguh untuk memberi rasa puas bagi nasabah. Bentuk jaminan yang lain adalah jaminan atas pegawai yang memiliki kepribadian (*personality behavior*) yang baik dalam melayani sehingga memberi kenyamanan bagi nasabah yang berinteraksi dengan pegawai bank tersebut (Jayanti, 2016).

Maka jika para pedagang memiliki pengetahuan yang baik mengenai lembaga-lembaga keuangan syariah serta mendapatkan jaminan pelayanan yang baik dan memuaskan tentu para pedagang akan lebih tertarik untuk menggunakan jasa lembaga keuangan syariah tersebut. Apabila seluruh pedagang di pasar Tungkop dan sekitarnya sudah terlibat dengan lembaga keuangan syariah, hal tersebut dapat membantu meningkatkan omzet bagi pedagang itu sendiri.

Pedagang sebagai salah satu elemen dalam masyarakat yang selalu melakukan pengelolaan, perencanaan keuangan dalam menjalankan usahanya guna berkembang di kemudian hari. Berdasarkan latar belakang tersebut mengenai pentingnya literasi keuangan syariah untuk setiap individu terutama pedagang yang menjadi penopang ekonomi, maka dengan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Omzet Pedagang Di Kecamatan Darussalam”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap omzet pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana pengaruh jaminan terhadap omzet pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan dan jaminan secara simultan terhadap omzet pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap omzet pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk Bagaimana pengaruh jaminan terhadap omzet pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk Bagaimana pengaruh pengetahuan dan jaminan secara simultan terhadap omzet pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk pihak-pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa yang telah diperoleh selama di bangku kuliah, terutama yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah pada pedagang Kecamatan Darussalam.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah untuk meningkat lagi literasi keuangan syariah pedagang Kecamatan Darussalam.

3. Bagi pedagang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pengetahuan pedagang terhadap literasi keuangan syariah pedagang untuk kemajuan usahanya dimasa mendatang.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam meningkat literasi keuangan syariah.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau penelitian terdahulu, model penelitian atau kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini membahas secara lebih mendalam mengenai uraian penelitian yang berisi deskripsi objek dan analisis data serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari analisis tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait.

Menurut Latumaerisa (2011) lembaga keuangan berfungsi sebagai lembaga yang menjembatani kepentingan kelompok masyarakat yang kelebihan dana, secara umum disebut juga *saver unit* dengan kelompok yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*borrower unit*).

Sistem keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan dalam bentuk penyaluran dana atau memberikan pembiayaan juga melakukan usaha menghimpun dana serta diawasi oleh Bank Indonesia. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan

Syariah Nasional MUI. Lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

2.1.1 Bank Umum Syariah

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum berfungsi sebagai pencipta uang giral dan uang kuasi, dengan fungsi mempertemukan antara penabung dan penanam modal dan menyelenggarakan lalu lintas pembayaran yang efisien.

Menurut UU No. 21/2008, Bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah (Ojk, 2019).

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana masyarakat harus memiliki suatu sumber pemghimpun dana sebelum di salurkan kembali ke

masyarakat. Dalam bank syariah sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga, yang terdiri dari dana titipan (*wadiah*) dan kuasi ekuitas (*mudharabah account*).

Bank syariah terdiri dari 3 (tiga) macam produk, yaitu produk pendanaan, produk pembiayaan dan produk jasa (Ascarya, 2012: 112). Produk pendanaan ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara adil sehingga semua keuntungan dapat dijamin secara adil bagi semua pihak. Bank syariah pada umumnya memiliki tiga produk pendanaan dengan berbagai macam akad yang berbeda dengan bank konvensional, yaitu giro, tabungan dan deposito.

Tabel 2.1
Produk dan akad *funding* bank syariah

	Wadi'ah	Mudharabah
Tabungan	✓	✓
Giro	✓	✓
Deposito		✓

Sumber: ascarya (2012).

2.1.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagai fungsi bank umum, tetapi di tingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah relatif

sempit dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.

Pada prinsipnya, lembaga keuangan non-bank yang diperlukan memiliki peran yang hampir sama dengan lembaga keuangan perbankan. Perbedaannya terletak pada prinsip dan operasionalnya. Tujuannya dibentuknya institusi keuangan non-bank yaitu untuk menjadi wadah kepentingan masyarakat yang belum tersalurkan oleh jasa perbankan syariah. Terdapat banyak jenis institusi keuangan non-bank dengan prinsip yang dibenarkan oleh syariah Islam, namun penulis paparkan adalah jenis lembaga keuangan yang sering digunakan oleh para pedagang, sebagai berikut :

2.1.2.1 Koperasi Syariah

Menurut Kementerian Koperasi UKM RI/2009 Pasal 1, menyatakan bahwa koperasi jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai dengan pola bagi hasil (syariah).

Dari segi usahanya, koperasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu Koperasi yang berusaha tunggal (single purpose) yaitu Koperasi yang hanya menjalankan satu bidang usaha, seperti Koperasi yang hanya berusaha dalam bidang konsumsi, bidang pembiayaan atau bidang produksi. Koperasi serba usaha (multi purpose) yaitu Koperasi yang berusaha dalam berbagai (banyak)

bidang, seperti koperasi yang melakukan pembelian dan penjualan (Suhendi, 2010).

Menurut pandangan ulama, Koperasi (syirkah ta'uwuniah) dalam Islam adalah menggunakan akad musyarakah, yakni suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, di satu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar profit sharing menurut perjanjian, dan di antara syarat sah musyarakah itu ialah keuntungan setiap tahun dengan persentase tetap kepada salah satu pihak dari musyarakah tersebut.

2.1.2.2 Pegadaian Syariah

Menurut Latumaerisa (2011) Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seseorang yang berutang atau oleh seseorang lain atas namanya, yang memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana yang harus di dahulukan.

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan lainnya yang sudah lama beroperasi di Indonesia, lembaga ini dimaksudkan untuk memberikan pinjaman kepada perseorangan. Tujuan lembaga keuangan ini adalah untuk mencegah rakyat kecil yang membutuhkan pinjaman agar tidak jatuh ke tangan para rentenir (Latumaerisa,2011).

2.2 Literasi Keuangan

Menurut Manurung (2009: 14) definisi literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Menurut Huston (2010: 1) literasi keuangan adalah komponen modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi (yaitu, perilaku yang meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka). Literasi keuangan (atau pengetahuan keuangan) merupakan input untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan keuangan dan menjelaskan perbedaan dalam hasil keuangan. Mendefinisikan dan mengukur literasi keuangan dengan tepat adalah penting untuk memahami dampak pendidikan serta hambatan terhadap pilihan keuangan yang efektif. Dalam penelitian Widyawati (2012), mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013), menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar meningkat dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang, ojk menyatakan bahwa tujuan penting dari program literasi keuangan adalah melakukan edukasi dibidang

keuangan kepada masyarakat supaya dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa menganalisa dan mempertimbangkan risikonya.

Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni, *well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, *sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, *less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, dan *not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Literasi keuangan memberikan manfaat, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari

aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (www.ojk.go.id).

Menurut Roestanto (2017: 1) literasi keuangan adalah suatu rangkain proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confindence*) pada suatu individu, konsumen ataupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, tujuan dari me-literasi masyarakat adalah sebagai konsumen dari suatu produk dan jasa keuangan, mereka harus mengetahui mengenai manfaat dan resiko dari suatu produk jasa keuangan tersebut, serta hak dan kewajibannya selaku konsumen sehingga konsumen dapat mengambil kebijakan keuangan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Contohnya, nasabah harus diberikan penjelasan tidak hanya mengenai kecepatan dan kemudahan proses gadai namun harus dijelaskan juga kewajibannya untuk membayar sewa modal, biaya proses lelang dan kemungkinan turunnya harga barang ketika dilelang, sehingga nasabah tidak merasa rugi karena kurangnya informasi pada saat awal terjadinya kesepakatan gadai.

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 76/ POJK. 07/ 2016 Tentang Peningkatan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat.

Tujuan literasi keuangan meliputi:

- a. Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; dan

- b. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Ruang lingkup kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan adalah

Perencanaan dan pelaksanaan atas:

- a. Edukasi keuangan; dan
- b. Pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat (www.ojk.go.id).

Berdasarkan beberapa definisi literasi keuangan yang telah dipaparkan oleh beberapa pakar di atas tidaklah jauh berbeda dan mempunyai maksud yang sama, sehingga dapat kita simpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang atau individu terhadap pengelolaan keuangan pribadinya yang nantinya digunakan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang tepat, maka nilai-nilai kehidupan diharapkan dapat meningkat dan hal yang terpenting untuk mendapatkan kehidupan yang lebih memadai dan berkecukupan. Pemahaman tentang literasi keuangan merupakan suatu proses untuk membangun kemampuan seseorang atau individu tentang produk-produk serta konsep jasa keuangan melalui informasi, instruksi serta nasihat untuk pengembangan

keahlian, kepercayaan diri dan kesadaran terhadap risiko keuangan dikemudian hari. Mampu mengatasi risiko keuangan dengan perlindungan asuransi serta meningkatkan peluang membuat keputusan keuangan yang tepat dan cerdas. Mengetahui tentang produk-produk keuangan dan juga mampu membuat tindakan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan pelaku ekonomi.

2.2.1 Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infak, dan sedekah, aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat literasi keuangan syariah adalah kepemilikan rekening di lembaga keuangan syariah, pemahaman tentang produk dan jasa serta akad-akad syariah, pengetahuan tentang bagi hasil, dan jaminan (Yusuf, 2018).

Menurut Rahim (2016) secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, sikap dan keterampilan

untuk mengelola sumber daya keuangan berdasarkan ajaran islam. Selain itu literasi keuangan syariah merupakan anjuran kewajiban agama bagi seluruh umat muslim karena hal tersebut membawa implikasi lebih lanjut tentang realisasi Al-falah (kesuksesan sejati) di dunia dan akhirat. Mengacu pada literasi keuangan syariah (Febianto, 2010), menyatakan bahwa dalam setiap kegiatan proses manajemen bisnis, salah satunya manajemen keuangan ada beberapa aspek syariah yang harus diperhatikan dan harus mengikuti aturan syariah yang disebut *fiqh muamalah*.

Menurut Isnurhadi (2013) menyebutkan bahwa definisi literasi keuangan syariah masih sangat terbatas dibandingkan dengan literasi keuangan secara umum (konvensional), definisi keuangan syariah adalah kesadaran, pengetahuan, sikap, tingkah laku dalam membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan aktivitas perbankan seseorang yang dalam hal ini spesifik perbankan syariah atau dengan kata lain pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang perbankan syariah. Istilah “syariah” dalam literasi keuangan syariah, digunakan untuk menunjukkan penggunaan sistem Islami dalam melakukan aktivitas ekonomi. Pemberian label “syariah” pada suatu entitas bisnis, bukan hanya sekedar klaim pihak pengelola semata, kata “syariah” oleh para ahli hukum Islam, diartikan sebagai “seperangkat peraturan atau ketentuan dari Allah untuk manusia yang disampaikan melalui Rasul-nya” (Al-Sahdili Dalam P3EI UII 2013).

2.3 Inklusi Keuangan

Menurut Sarma (2012) dalam penelitian Desiyanti (2016: 125), mendefinisikan inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang memudahkan sebuah akses, ketersediaan, dan manfaat bagi sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Bank Indonesia (2013) mendefinisikan inklusi keuangan merupakan seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Indikator yang dapat dijadikan ukuran dari keuangan inklusif sebuah negara adalah ketersediaan akses untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga, penggunaan untuk mengukur kemampuan penggunaan produk-produk keuangan.

Kamalesh Chailesh C. Chakrobarty (2011) dalam penelitian Nengsih (2015: 224), menyatakan bahwa inklusi keuangan mempromosikan penghematan dan mengembangkan budaya untuk menabung, meningkatkan akses kredit, baik dari segi wirausahaan maupun konsumsi dan juga memungkinkan mekanisme pembayaran yang efisien, sehingga memperkuat basis sumber daya lembaga keuangan yang mampu memberikan manfaat ekonomi sebagai sumber daya dan tersedianya proses pembayaran yang efisien dan alokatif. Bukti empiris menunjukkan bahwa negara dengan populasi penduduk yang besar, belum mempunyai akses yang luas terhadap sektor formal lembaga keuangan dan juga

menunjukkan rasio kemiskinan yang lebih tinggi. Dengan demikian, inklusi keuangan bukanlah pilihan, akan tetapi menjadi sebuah keharusan dan perbankan merupakan sebagai pendorong utama untuk implementasi inklusi keuangan.

Dilihat dari perspektif ekonomi makro, inklusi keuangan memiliki dampak yang positif terhadap perekonomian suatu negara dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antar individu dan antar daerah. Dengan tersedianya akses terhadap layanan keuangan, masyarakat dapat memanfaatkan produk dan jasa layanan keuangan tersebut guna meningkatkan kesejahteraan hidup serta membuka jalan untuk keluar dari jalur kemiskinan dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan mengamanatkan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengatur dan mengawasi industri jasa keuangan sekaligus melindungi kepentingan masyarakat dalam berinteraksi dengan industri jasa keuangan. Dalam melindungi kepentingan masyarakat, terdapat aspek literasi dan inklusi keuangan yang memerlukan strategi kebijakan tersendiri dalam implemintasinya (www.ojk.go.id).

Menurut peraturan OJK nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat.

Tujuan inklusi keuangan meliputi:

- a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK.
- b. Meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh PUJK yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat;
- c. Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; dan
- d. Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Ruang lingkup kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan terdiri atas:

- a. Perluasan akses terhadap lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan kepada target konsumen; dan/atau
- b. Penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan, termasuk penciptaan skema atau pengembangan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat.

2.4 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan tentang keuangan semakin berkembang dan mulai diajarkan diberbagai jenjang pendidikan, praktek pendidikan dan pengelolaan keuangan juga sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari misalnya bagaimana mengelola pendapatan yang diperoleh dan digunakan untuk berinvestasi ataupun memenuhi

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sudah sepatutnya pendidikan keuangan baik diajarkan sejak dini hingga kelak dewasa nanti dapat mengaplikasikan ilmu pengelolaan keuangan dengan baik. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan baik untuk sehari-hari maupun jangka panjang.

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan oleh setiap orang supaya dapat membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan, sehingga mutlak diperlukan individu dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Sebaliknya jika pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki masih kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri. Kesalahpahaman menyebabkan banyak individu mengalami banyak kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros, konsumsi yang tidak sesuai proporsi dan tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar uang dan pasar modal (Yushita, 2017).

Menurut Sumarwan (2014) dalam Adawiyah (2010), pengetahuan keuangan konsumen merupakan semua informasi yang diketahui oleh konsumen mengenai berbagai macam produk

dan jasa (dalam hal ini produk dan jasa bank syariah), serta pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan syariah serta informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Indikatornya adalah pengetahuan keuangan syariah konsumen tentang: riba, syariah, murabahah, musyarakah, mudharabah dan ijarah.

Setiap muslim mengharapkan harta yang dimiliki dapat menjadi berkah dalam kehidupannya sebagaimana tuntunan Alquran dan Hadis sebagai rujukan utama dalam Islam. Maka, diperlukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis (Wahyunita, 2019). Pengelolaan keuangan dalam Islam ialah proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan (mencari dan mengkonsumsi harta). Pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam bertujuan mendatangkan kemaslahatan baik di dunia maupun di akhirat sebagai mana dalam QS Al-Furqan: 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: *“dan orang-orang yang apabila dalam membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak (pula) kikir dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian itu”*.

Dalam hadis Rasulluah saw bersabda yang artinya:

“dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, “Rasulluah Shallallahualaihi Wasallam bersabda, “setiap persediaan manusia wajib bersedekah pada setiap hari dimana matahari terbit

didalamnya: engkau berlaku adil kepada dua orang (yang bertikai/berselisih) adalah sedekah, engkau membantu seseorang menaikkan ke atasnya hewan tunggangan atau engkau menaikkan barang bawaannya ke atas hewan tunggangannya adalah sedekah, ucapan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang engkau jalankan menuju (ke masjid) untuk shalat adalah sedekah, dan engkau menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah” (Hr. Muslim 1009).

Hadis di atas menjelaskan bahwa seorang muslim diharuskan memperhatikan manajemen keuangannya. Seorang muslim dalam mengatur keuangannya harus membagi hartanya dalam tiga hal, yaitu sepertiga pertama untuk sedekah, sepertiga kedua untuk konsumsi dan sepertiga terakhir untuk tabungannya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah menganjurkan umatnya untuk melakukan pengaturan keuangan pribadinya yang baik untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan akhirat (Wahyunita, 2019).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 hanya sebesar 8,1% yang memahami literasi keuangan syariah dan 6,6% masyarakat Indonesia menggunakan jasa produk perbankan syariah. Di pasar modal syariah sebesar 0,02% masyarakat Indonesia yang menjadi investor dan di bidang peransuransian hanya 2,5%. Selain itu survei yang dilakukan oleh OJK juga menyatakan bahwa seseorang dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi memiliki tingkat pemahaman keuangan syariah sebesar 31,5%, kemudian diikuti oleh pelajar

pendidikan menengah atas sebesar 7,5%, selanjutnya untuk pendidikan sekolah menengah pertama dan tidak bersekolah ataupun tidak tamat sekolah dasar menunjukkan persentase yang lebih kecil yaitu 2,5% dan 0,6% terhadap pemahaman literasi keuangan syariah.

2.5 Aspek-aspek literasi keuangan syariah

Berdasarkan Huston (2010) aspek-aspek literasi keuangan syariah yang digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan syariah ada empat aspek yaitu:

2.5.1 Keuangan Dasar

Dalam literasi keuangan syariah semua aturan dan pengaturan utama bersumber pada Alquran dan Sunah. Selain itu sumber-sumber sekunder lainnya yang dapat dijadikan sebagai pedoman seperti ijmak, qiyas, dan ijtihad. Pada dasarnya prinsip dasar keuangan Islam yaitu larangan adanya riba (bunga), garar (ketidakpastian) dan maisir (perjudian). Selain hal tersebut hal lain yang dilarang dalam keuangan syariah yaitu menggunakan komoditas tertentu yang dilarang, berbagi keuntungan dan resiko dalam bisnis, zakat dan tafakul dalam bisnis tersebut (Antara, 2016).

Riba dalam bahasa arab berarti al-ziyadah (tambahan). Menurut istilah, riba ialah suatu bentuk tambahan pembayaran tanpa ada ganti/imbalan sebagai syarat untuk proses transaksi utang-piutang atau pinjam-meminjam, memberikan utang dengan

syarat adanya tambahan seperti disebut diatas merupakan suatu praktik eksploitasi atau pemerasan (Suparta, 2009).

Secara redaksional, Ulama mendefinisikan riba berbeda, namun secara substansinya sama, merupakan suatu tambahan dengan tanpa suatu imbalan atau pengganti yang disyaratkan oleh salah satu dari dua orang yang melakukan suatu proses transaksi (utang-piutang), riba juga dikenal sebagai kelebihan keuntungan (harta) dari salah satu pihak lain dalam transaksi jual beli dan atau pertukaran barang yang sejenis dengan tanpa memberikan imbalan terhadap tambahan tersebut (Marwini, 2017).

Ayat Alquran tentang riba, yaitu:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (*Qs.Al-baqarah: 275*).

Garar secara harfiah merupakan risiko, ketidakpastian dan bahaya. Garar merupakan suatu penjualan ketika vendor tidak berada diposisi dapat menyerahkan objek tersebut kepada pembeli, terlepas ada atau tidak adanya objek tersebut. Definisi lain juga menyebutkan garar merupakan kontrak yang mengandung risiko bagi salah satu pihak, sehingga dapat menyebabkan pihak tersebut kehilangan hartanya. Kata garar mengandung arti penipuan atau penyesatan, tetapi juga berarti sesuatu yang membahayakan, risiko atau *hazard*. Menurut maxime rodinson dalam penelitian (Maulidizen, 2016) menyatakan dalam interpretasi dunia keuangan, garar seharusnya tidak dimaknai sama dengan konsep risiko

seacara luas. Praktik garar adalah hal yang dilarang, namun bukan larangan untuk menghadapi risiko. Islam tidak menganjurkan seseorang untuk risiko namun risiko itu ditanggung bersama secara adil.

Ayat Alquran tentang garar, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu: sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu” (Qs. An-nisaa: 29).*

2.5.2 Tabungan/Investasi

Tabungan adalah simpanan berupa akad *wadi'ah* atau suatu instrumen investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang disepakati, dipersamakan dengan itu (UU No.21/2008 Perbankan Syariah).

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 02/DSN-MUI/IV/2000, tabungan terdiri atas dua jenis, yaitu tabungan yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah dan tabungan yang dibenarkan sesuai dengan prinsip syariah. Tabungan yang dibenarkan secara prinsip syariah yaitu tabungan yang berupa berlandaskan pada perhitungan bunga sehingga adanya riba,

sedangkan tabungan yang dibenarkan secara syariah yaitu berlandaskan pada prinsip mudarabah dan *wadi'ah*.

Karakteristik tabungan *wadi'ah* dan mudarabah ini juga mirip dengan tabungan pada bank konvensional, ketika nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan fasilitas yang diberikan dan disediakan oleh Bank syariah, seperti kartu atm dan kartu debit. Konsep akad yang digunakan produk tabungan masih sama dengan konsep akad yang digunakan pada produk giro (Ascarya, 2012: 115).

Di dalam keuangan Islam saat ini obligasi syariah yang aktif di pasar utang syariah disebut juga dengan sukuk. Secara harfiah, sukuk berarti sertifikat-sertifikat. *Accounting and auditing organization for islamic financial intitution* (AAOIFI) mendefinisikan sukuk investasi (sukuk istihmar) sebagai sertifikat-sertifikat bernilai sama yang menggambarkan andil-andil tidak terbagi dalam kepemilikan aset berwujud, usufruk, dan jasa, aset-aset dari proyek tertentu atau aktivitas khusus. Sedangkan *islamic financial services board* (IFSB), mendefinisikan sukuk sebagai sertifikat-sertifikat yang menggambarkan kepemilikan proporsial pemegangnya atas bagan tidak terbagi dari suatu aset pokok, yang mana pemegangnya memangku semua hak dan kewajiban terkait aset tersebut. Sehingga dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sukuk merupakan sertifikat yang menggambarkan nilai suatu aset. Selain dengan investasi, cara lain

yang dapat dilakukan agar seseorang dapat menjaga hartanya yaitu dengan cara menyimpannya atau menabung. Di dalam keuangan Islam, segala harta yang diserahkan oleh pemilik, atau wakil pemilik kepada seseorang agar menjaga harta tersebut disebut dengan wadi'ah (simpanan adalah salah satu kontrak dan transaksi yang diperbolehkan dalam Islam karena dilakukan atas dasar amal (Yulianto, 2018)).

Menurut Noor (2009: 4) investasi secara konsep adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat dikemudian hari (masa datang). Untuk memudahkan pengertian dan perhitungan maka sumber daya diatas diterjemahkan kedalam satuan moneter atau uang. Maka secara konsep investasi didefinisikan penanaman uang dimasa sekarang guna mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntungan) dikemudian hari. Investasi secara pengertian menanamkan uang sekarang yang seharusnya bisa dikonsumsi, namun karena kegiatan investasi uang tersebut dialokasikan untuk ditanamkan supaya dapat keuntungan dimasa depan.

Menurut Rivai (2013 : 154) dalam pengertian perusahaan (Bank) adalah aktivitas bank untuk menggunakan dana yang dimilikinya, membeli harta tetap yang yang menilai jangka panjang, atau untuk membeli surat berharga jangka panjang (1 sampai 10 tahun). Dana yang digunakan untuk investasi ini adalah dana yang didapat sesudah bank menempatkan dananya menurut prioritas penggunaan dana bank.

Perencanaan pengalokasian dana ini biasanya dilakukan oleh bank-bank yang sudah punya *asset liability committee* yang berfungsi dengan baik. Perencanaan dilakukan pada permulaan tahun anggaran baru.

2.5.3 Pinjaman/Kredit

Di dalam Islam, konsep instrumen keuangan tersebut bersifat luas luwes. Dikatakan luwes karena lembaga keuangan Islam dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Sedangkan keluasaan karena kebutuhan transaksi tersebut jauh lebih variatif seperti jika seseorang membutuhkan rumah tinggal bisa dilakukan dengan akad jual beli (*murabahah*, *istishna* atau *musawamah*) dan akad syirkah (*musyarakah mutanaqishah*). Jika penggunaanya hanya temporer, maka dapat dengan akad sewa menyewa dengan *ijarah*.

Dalam Perpres No 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, bahwa penggunaan kredit atau pembiayaan dari sektor formal lebih rendah dibandingkan dengan tabungan dan didominasi oleh sumber informal, seperti teman, keluarga, tetangga, majikan, hingga 'rentenir'. Sebanyak 56,6% (lima puluh enam koma enam persen) penduduk dewasa di Indonesia memiliki akses ke kredit dari berbagai sumber, namun kredit dari lembaga keuangan formal hanya menjangkau 13,1% (tiga belas koma satu persen) penduduk. Sisanya sekitar 43,4% (empat puluh tiga koma empat persen) penduduk bahkan belum menerima kredit (Perpres No 82 Tahun 2016).

2.5.4 Perlindungan Sumber Daya/Asuransi

Secara etimologi kata “asuransi” berasal dari bahasa-bahasa asing diantaranya adalah: dalam bahasa belanda “*assurantie*” yang berarti pertanggungan, bahasa italia “*insurance*” bermakna jaminan, bahasa inggris “*assurance*” memiliki arti jaminan. Asuransi dalam bahasa arab sendiri dari kata “*at-ta'min*”, yang berarti perlindungan, ketenangan, rasa aman dan bebas dari rasa takut. Selain itu dalam bahasa arab asuransi dikenal dengan “*at takaful*” dan *at tadhmun*. *At takaful* artinya pertanggungan yang berbalasan, atau saling menjamin. Sedangkan *at tadhmun* berarti solidaritas, atau saling menjamin kewajiban yang beralasan. Asuransi juga disebut *ta'min*, yang berarti tenang, *safety*, dan tentram (Rodoni & Hamid, 2008).

Asuransi adalah suatu konsep pengalihan pengelolaan risiko dari para nasabah yang bersedia membayar iuran premi, yang nilainya lebih kecil kepada perusahaan asuransi, yang bekerja profesional mengumpulkan, mengakumulasikan dan mengelola premi dan risiko. Kala terjadi musibah/risiko yang dijamin polis asuransi pada nasabah, maka perusahaan asuransi akan membayarkan santunan/ganti rugi kepada mereka. Asuransi adalah perjanjian tertulis antara nasabah (tertanggung) yang mengalihkan risiko kepada perusahaan asuransi yang bersedia menerima pengalihan risiko dan menerima iuran premi, dan berjanji akan membayar santunan klaim bila tertanggung mengalami musibah/klaim yang dijamin polis asuransi.

Dalam keuangan Islam, asuransi konvensional tidak diterima menurut syariah karena didalamnya mengandung unsur haram seperti riba, garar dan maisir. Oleh sebab itu maka didalam keuangan islam memiliki asuransi tersendiri yang disebut dengan takaful. Secara harfiah, takaful berarti garansi gabungan, tanggung jawab bersama, garansi bersama, jaminan kolektif, dan janji timbal balik, sehingga mencerminkan suatu hubungan resiprokal dan kontrak mengenai bantuan timbal balik di antara para anggota suatu kelompok tertentu. Jadi takaful merupakan sebuah sistem yang dengannya, para peserta penyumbang secara reguler ke dalam suatu dana bersama, dan berinteraksi secara bersama-sama menjamin satu sama lain, yakni dengan memberi kompensasi kepada peserta manapun yang menderita suatu risiko apapun (Yulianto, 2018).

Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*). Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan yang efektif.
- b. Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*). Di dalam aspek ini berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Secara umum tabungan yaitu sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau

untuk keperluan mendesak lainnya. Selain itu, tabungan mendorong seseorang menjadi belajar untuk mengelola keuangan bijak.

- c. Asuransi (*insurance*). Tujuan adanya asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman selain itu jika terjadi peristiwa yang tidak terduga misalnya kecelakaan, kehilangan, kerusakan pada laptop atau alat elektronik lainnya akan mendapatkan ganti rugi atau mendapatkan keringanan untuk biaya servis.

2.6 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pedagang

Rendahnya tingkat literasi keuangan selaras dengan rendahnya pemanfaatan produk dan jasa perbankan oleh masyarakat hanya mencapai 57,28 %. Edukasi literasi keuangan bagi masyarakat menjadi suatu program strategis OJK dalam meningkatkan penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan, dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai prioritas sasaran edukasi literasi keuangan pada tahun 2014 (Siregar, 2018).

Menurut Abor dan Quartey (2010) secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), misalnya masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan

pengelolaan usaha, sehingga umkm sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar.

Literatur yang menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap minat para wirausahaan sangat terbatas, Oseifuah (2010) dalam penelitian Adi, Sumarwan, & Fahmi (2017) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan dikalangan para wirausahawan muda berada di atas rata-rata dan tingkat literasi keuangan berkontribusi terhadap kemampuan berwirausaha.

Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar. UMKM memiliki peran penting sebagai penggerak sektor informal terbesar di Indonesia dengan jumlah serapan pekerja terbanyak mempunyai peran penting dalam sistem ekonomi, cara tercepat untuk menggerakkan ekonomi di emerging market adalah dengan memberikan fokus terhadap pengembangan sektor informal (UMKM) yang akan berdampak pada meningkatnya tingkat pendapatan kelas menengah (Aribawa, 2016).

Bagi UMKM, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti: 1) mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan; 2) memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih

baik; dan 3) terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan UMKM saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan UMKM, maka semakin banyak umkm yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan khususnya jasa keuangan syariah.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan Penelitian ini, berikut beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Diana Djuwita Ayus dan Ahmad Yusuf (2018), “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha”. Hasilnya hanya variabel lama usaha dan jumlah karyawan yang berpengaruh signifikan terhadap financial knowledge. Seluruh variabel demografi (lokasi, usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis usaha, lama usaha, modal awal, sumber modal, pendapatan, dan jumlah karyawan) tidak mempengaruhi financial behaviour dan financial attitude para pedagang kaki lima. Hanya *financial behaviour* saja yang mempengaruhi perkembangan usaha para pedagang kaki lima, sementara *financial knowledge* dan *financial attitude* tidak mempengaruhi perkembangan usaha.

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar (2018), “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar Di Kota Padangsidempuan”. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat

pendidikan responden (pedagang pasar sangkumpul bonang), semakin banyak responden yang paham (literated) akan keuangan syariah. Demikian juga halnya tingkat pendapatan responden, semakin tinggi pendapatan rata-rata per bulan, semakin banyak pula responden yang literated keuangan syariah. Sedangkan berdasarkan tingkat usia, tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan syariah responden.

Agus Yulianto (2018), “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dan keputusan asuransi di lembaga keuangan syariah. Sedangkan literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap keputusan pembiayaan dan keputusan investasi di lembaga keuangan syariah. Sedangkan kualitas terpersepsi yang dimoderasi oleh religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan menabung dan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan masyarakat tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimilikinya, karena bisa jadi disebabkan oleh latar belakang dan lingkungan sosial yang sangat berbeda sehingga pengendali keputusan-keputusan keuangannya tidaklah sepenuhnya tergantung pada literasi keuangan.

Rina El Maza (2017), “Literasi Keuangan Masyarakat Kota Metro Terhadap Produk Investasi Pada Asuransi Syari’ah Dan

Deposito Syari'ah". Hasil analisis deskriptif literasi responden untuk pengelolaan keuangan adalah sedang dengan persentase 72%. Nilai tersebut diantara kisaran $60\% < 80\%$. Kemudian literasi responden untuk asuransi syari'ah juga berada pada posisi sedang dengan persentase 73%. Sedangkan untuk deposito syariah hanya 49% (rendah).

Rochmi Widyanti Ratna damayanti dan Fithria marwanti (2017), "Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM desa Jatisari". Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy memberikan pengaruh terhadap business sustainability sebesar 28,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa financial literacy atau pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha UMKM di jatisari penting dalam mendukung keberlangsungan usahanya.

Dwitya Aribawa (2016), "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah". Hasil penelitian mengkonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Dengan temuan ini diharapkan muncul dukungan yang signifikan dari pemerintah sebagai regulator, akademisi sebagai edukator, swasta sebagai

katalisator, dan komunitas sebagai pendorong untuk pengembangan literasi keuangan pada UMKM di Jawa Tengah.

Riski Amaliyah dan Rini Witiastuti (2015), “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan U MKM Kota Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kota tegal berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 11,79. Gender dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemilik UMKM dikota Tegal.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Diana djuwita ayus ahmad yusuf (2018). Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan UMKM dan dampaknya terhadap perkembangan usaha	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif.	Hasilnya hanya variabel lama usaha dan jumlah karyawan yang berpengaruh signifikan terhadap financial knowledge. Seluruh variabel demografi (lokasi, usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis usaha, lama usaha, modal awal, sumber modal, pendapatan, dan jumlah karyawan) tidak mempengaruhi financial behaviour dan financial attitude para pedagang kaki lima. Hanya financial behaviour saja yang mempengaruhi perkembangan usaha para pedagang kaki lima, sementara financial knowledge dan financial attitude tidak mempengaruhi perkembangan usaha.
2	Rizal ma'ruf amidy siregar (2018). Tingkat literasi keuangan syariah pedagang pasar di kota Padangsidimpuan	Metode penelitian ini kuantitatif Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis.	Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden (pedagang pasar sangkumpul bonang), semakin banyak responden yang paham (literated) akan keuangan syariah. Demikian juga halnya tingkat pendapatan responden, semakin tinggi pendapatan rata-rata per bulan, semakin banyak pula responden yang literated keuangan syariah. Sedangkan berdasarkan tingkat usia, tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan syariah responden.

Tabel 2.2 Lanjutan

3	Agus yulianto (2018). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan produk atau jasa lembaga keuangan syariah	Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat umum. Sampel dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dan keputusan asuransi di lembaga keuangan syariah. Sedangkan literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap keputusan pembiayaan dan keputusan investasi di lembaga keuangan syariah. Sedangkan kualitas terpersepsi yang dimoderasi oleh religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan menabung dan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan masyarakat tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimilikinya, karena bisa jadi disebabkan oleh latar belakang dan lingkungan sosial yang sangat berbeda sehingga pengendali keputusan-keputusan keuangannya tidaklah sepenuhnya tergantung pada literasi keuangan.
4	Rina el maza (2017). literasi keuangan masyarakat kota Metro terhadap produk investasi pada asuransi syari'ah dan deposito syari'ah.	Penelitian ini yang adalah penelitian deskriptif.	Hasil analisis deskriptif literasi responden untuk pengelolaan keuangan adalah sedang dengan prosentase 72%. Nilai tersebut diantara kisaran 60% < 80%. Kemudian literasi responden untuk asuransi syari'ah juga berada pada posisi sedang dengan prosentase 73%. Sedangkan untuk deposito syariah hanya 49% (rendah).
5	Rochmi widyanti ratna damayanti dan fithria marwanti	Metode penelitian ini kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy memberikan pengaruh terhadap business sustainability sebesar 28,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa financial literacy atau pengetahuan

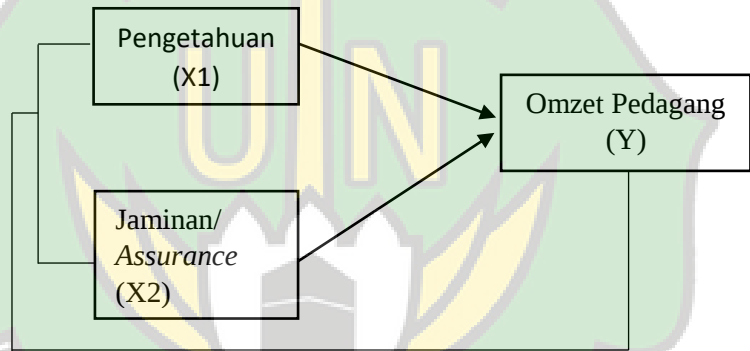
Tabel 2.2 Lanjutan

	(2017). Pengaruh financial literacy terhadap keberlangsung an usaha (business sustainability) pada UMKM desa Jatisari		keuangan yang dimiliki pelaku usaha UMKM di Jatisari penting dalam mendukung keberlangsungan usahanya.
6	Dwitya aribawa (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsung an UMKM di Jawa Tengah.	<i>Cross sectional study</i>	Hasil penelitian mengkonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Dengan temuan ini diharapkan muncul dukungan yang signifikan dari pemerintah sebagai regulator, akademisi sebagai edukator, swasta sebagai katalisator, dan komunitas sebagai pendorong untuk pengembangan literasi keuangan pada UMKM di Jawa Tengah.
7	Riski amaliyah dan rini witiastuti (2015). analisis faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM kota Tegal	Analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kota tegal berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 11,79. Gender dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemilik UMKM di kota Tegal

Sumber: Penelitian terdahulu (2019)

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu pedagang di kecamatan Darussalam, sedangkan variabel dependen tingkat literasi keuangan syariah. Adapun paradigma penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.9 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang digambarkan sebelumnya maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_{01} : Pengetahuan (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap omzet pedagang (Y).

H_{a1} : Pengetahuan (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap omzet pedagang (Y).

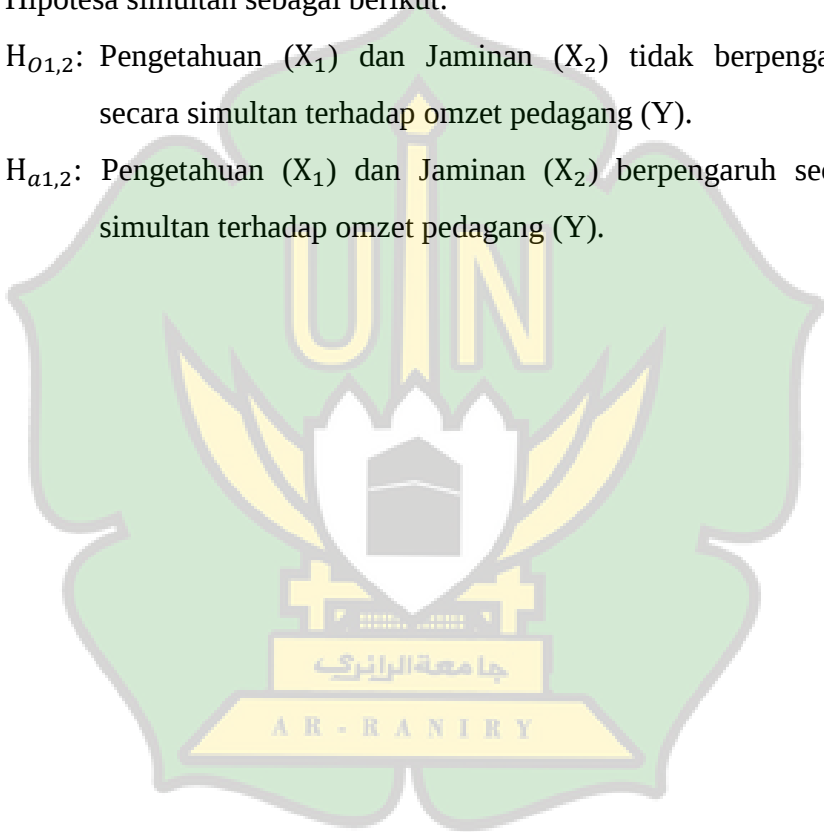
H_{02} : Jaminan (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap omzet pedagang (Y).

H_{a2} : Jaminan (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap omzet pedagang (Y).

Hipotesa simultan sebagai berikut:

$H_{01,2}$: Pengetahuan (X_1) dan Jaminan (X_2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap omzet pedagang (Y).

$H_{a1,2}$: Pengetahuan (X_1) dan Jaminan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap omzet pedagang (Y).



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Muhammad (2013: 98) penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini bersifat statistik yaitu mengukur instrumen penelitian berdasarkan angka-angka yang dapat dianalisis. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian di lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat/lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun tujuan dan arah pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu digunakan untuk menemukan gambaran yang sistematis dan fakta akurat. Jadi metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di kecamatan Darussalam.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti oleh peneliti pada wilayah tertentu yang berkaitan dengan penelitian Supardi (2005). Biasanya populasi digunakan untuk penelitian yang memiliki subjek/objek penelitian yang banyak. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah seluruh

pedagang di Kecamatan Darussalam khususnya pedagang di Pasar Tungkop. Namun dengan keterbatasan peneliti dalam mendapatkan data maka peneliti tidak bisa mengetahui jumlah seluruh pedagang yang ada di daerah Pasar Tungkop.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 2005: 271). Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode penetapan sampel dengan kriteria tertentu.

Maka jumlah sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini 30 pedagang. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedagang di kecamatan Darussalam yang sudah berjalan 2 tahun.
2. Pedagang di kecamatan Darussalam yang keuntungan di atas 3 juta sebulan.
3. Pedagang di kecamatan Darussalam yang membuka rekening Bank syariah/BPRS.

3.3 Sumber Data

Dalam suatu penelitian, sumber data merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Maka dari itu, untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data sebagai berikut (Purwanti, 2017):

Data primer, merupakan data yang didapat langsung dari sumbernya (dari sumber data) dengan cara kuisioner, wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh peneliti berasal dari kuisioner atau angket yang diisi oleh pedagang di kecamatan Darussalam.

Data sekunder, merupakan data yang telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian tercatat. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan literatur lainnya yang diakses dari *website* serta dari wawancara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan dua metode sebagai berikut (Sanusi, 2013):

Kuesioner atau angket, merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang

disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).

Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak suatu gejala pada objek penelitian. Jadi berdasarkan teori sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa segala kegiatan observasi bertujuan untuk pengamatan dan pencatatan yang akan dilakukan peneliti untuk menyempurnakan penelitian ini agar mencapai hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti juga memperoleh data dari data sekunder yaitu penelitian perpustakaan, tujuannya untuk mendukung data primer. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian terhadap literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, literatur tersebut berupa skripsi, jurnal, surat kabar, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan guna menjumlahkan sikap responden terhadap respon atas pernyataan yang berkaitan dengan indikator variabel yang tengah diukur (Sanusi, 2013: 59). Menurut Sugiyono (2014 : 132) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala*

likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala pengukuran dalam penelitian dapat disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014)

3.6 Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independen*) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Sangadji & Sopiah, 2010: 136). Variabel bebas yang digunakan untuk penelitian ini ialah pengetahuan (X_1), jaminan (X_2).

Variabel terikat (*dependen*), merupakan penyebab utama yang akan dijelaskan atau diprediksi. Simbol variabel terikat dinotasikan dalam bentuk Y. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah omzet (Y) (Noor, 2011: 49).

3.6.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Definisi operasional variabel

Variabel	Definsi	Indikator
Variabel bebas pengetahuan (X1)	Pengetahuan adalah salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau ditangkap (Mustofa, 2014).	- Memiliki tingkat pengetahuan tentang konsep dasar keuangan Islam - Memiliki tingkat pengetahuan tentang pembiayaan di bank syariah/BPRS - Memiliki tingkat pengetahuan tentang tabungan - Memiliki tingkat pengetahuan tentang bagi hasil - Memiliki tingkat pengetahuan tentang produk dan jasa bank syariah/BPRS - Memiliki tingkat pengetahuan tentang melakukan akad di bank syariah/BPRS (Yulianto, 2018).
Jaminan/assurance (X2)	Jaminan adalah bagian dari kualitas pelayanan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keramahan petugas pemberi layanan serta kemampuan mereka untuk menginspirasi kepercayaan dan kenyamanan bagi	- Tingkat keamanan membuka rekening Bank syariah/BPRS - Tingkat keamanan menggunakan produk/jasa Bank Syariah/BPRS - Tingkat keamanan bertransaksi pada bagi

Tabel 3.2 Lanjutan

	pengguna layanan.	hasil (Saputra, 2014).
Variabel terikat Omzet (Y)	Omzet merupakan hasil penjualan keseluruhan atau jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, biasanya dari penjualan produk atau jasa.	• Modal • Pendapatan • Kondisi pasar dan kemampuan penjual • Kondisi organisasi (Artiningrum, 2016)

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis data merupakan usaha agar dapat mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan subjek/objek yang akan diteliti melalui data populasi atau sampel sebagaimana adanya, dengan tidak melakukan analisis serta membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum (Sari, 2017).

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan program *SPSS* agar lebih mudah dalam mengolah data penelitian, sehingga dapat di output berupa hasil yang telah diolah dari data yang dikumpulkan. Selanjutnya data hasil olahan tersebut akan dianalisis dan kemudian akan diambil kesimpulan dari data tersebut.

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui atau memperkirakan besarnya variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Supranto, 2009: 268). Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan jaminan (variabel bebas) terhadap peningkatan omzet (variabel terikat) dengan analisis regresi linier berganda. Dari variabel tersebut maka dapat disusun rumus sebagai berikut:

$$Y: a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Omzet
- X_1 : Pengetahuan
- X_2 : Jaminan
- b : Koefisien regresi
- e : Standar eror
- a : Konstanta

3. 7. 3 Uji Validitas dan Realibilitas

3.7.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sebenarnya harus diukur (Sanusi, 2013: 76). Akurasi atau tidaknya suatu instrumen ditentukan oleh validitas. Validitas dianalisa menggunakan uji korelasi antara skor/nilai dari setiap pertanyaan dengan menjumlahkan skor/nilai total kuisioner tersebut. Dalam penelitian ini teknik dipakai untuk uji validitas ialah teknik korelasi *product moment* atau menggunakan *SPSS* untuk menguji (Noor, 2011: 132).

3.7.3.2 Uji Realibilitas

Setelah dilakukan uji validitas pada alat ukur, maka tahap selanjutnya ialah uji reliabilitas. Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau di andalkan. Reliabilitas menunjukkan kemampuan hasil pengukuran. Suatu alat ukur dikatakan mantap atau konsisten apabila untuk mengukur sesuatu lebih dari satu kali, alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang sama dan dalam kondisi yang sama pula (Noor, 2013: 130-131). Uji reliabilitas suatu bentuk pernyataan dilakukan dengan membandingkan antara nilai *cronbach's alpha* dan taraf keyakinan (*coefficients of confidence*) dengan ketentuan apabila *cronbach's alpha* besar dari 0,60 maka butir pernyataan dikatakan reliabel atau konsisten. Namun sebaliknya apabila *cronbach's alpha* lebih kecil dari 0,60 maka butir pernyataan tidak reliabel (Sunyoto, 201: 36).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data peneliti memiliki distribusi normal sehingga dipakai dalam statistik parametrik. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji kolmogorov-smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi secara normal (Emzir, 2012). Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel atau semua variabel bebas. Pengujian multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ganda ditemukan adanya korelasi linier yang tinggi antar variabel bebas. Dalam model regresi ganda yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi linier yang tinggi diantara variabel bebas. Jika nilai toleransi kurang dari 0,1 atau nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih dari 10, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas (Azwar, 2014: 24).

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Tujuan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui atau menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam menguji regresi tersebut maka akan digunakan uji glejser. Tujuan dilakukannya uji glejser ialah untuk menguji model regresi tersebut. Heteroskedastisitas tidak akan terjadi apabila nilai T-hitung $<$ dari nilai T-tabel. Begitu juga sebaliknya,

heteroskedastisitas akan terjadi apabila $T\text{-hitung} > \text{nilai } T\text{-tabel}$ (Ghozali, 2011:35).

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji-T

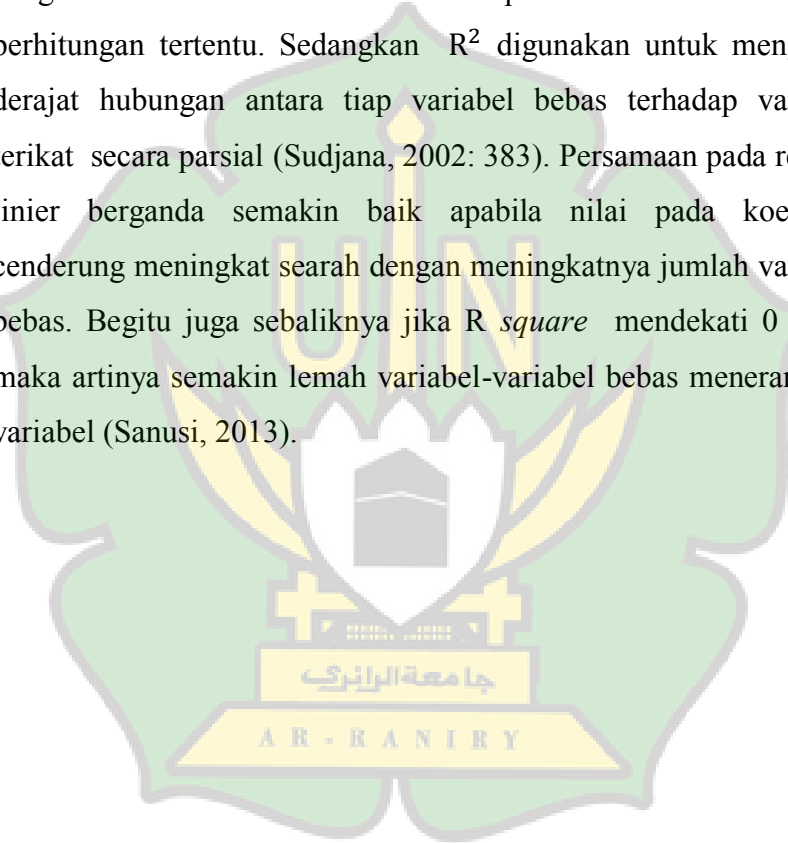
Uji-T dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Caranya adalah dengan membandingkan $T\text{-hitung}$ dengan $T\text{-tabel}$, apabila hasilnya menunjukkan $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ berarti variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat (Priadana dan Muis, 2009: 187). Uji ini dilakukan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel pengetahuan (X1) dan jaminan (X2) terhadap omzet (Y) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

3.7.5.2 Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Caranya ialah dengan membandingkan $F\text{-hitung}$ dengan $F\text{-tabel}$, apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ berarti semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Priadana dan Muis, 2009: 188). Uji ini digunakan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel pengetahuan (X1) dan jaminan (X2) terhadap omzet (Y) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

3.7.5.3 Koefisien Determinan (*R Square*)

Koefisien Determinasi merupakan nilai statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antar dua variabel. Nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R^2 menunjukkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dari hasil perhitungan tertentu. Sedangkan R^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Sudjana, 2002: 383). Persamaan pada regresi linier berganda semakin baik apabila nilai pada koefisien cenderung meningkat searah dengan meningkatnya jumlah variabel bebas. Begitu juga sebaliknya jika *R square* mendekati 0 (nol), maka artinya semakin lemah variabel-variabel bebas menerangkan variabel (Sanusi, 2013).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan secara detail gambaran umum tentang objek penelitian yang terkait, menggambarkan perlakuan data dalam tabel-tabel dan kalimat-kalimat pernyataan sesuai dengan metode analisa yang digunakan. Serta mengungkapkan tentang penafsiran-penafsiran yang berdasarkan hasil penyajian dan analisa data berdasarkan teori-teori yang relevan dengan penelitian.

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Kecamatan Darussalam adalah kecamatan di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Kuta Baro dan Kecamatan Syiah Kuala yang menjadi dasar bagi pembangunan pendidikan daerah Aceh dan tercapainya cita-cita rakyat memiliki perguruan tinggi telah menjadi kenyataan dengan adanya UIN Ar-raniry dan Universitas Syiah Kuala . Kecamatan Darussalam memiliki 29 Desa/Kelurahan, 3 Mukim dan mempunyai penduduk 25.853 jiwa, serta memiliki luas area 38,43 km^2 .

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu pedagang di Kecamatan Darussalam khususnya pedagang pasar Tungkop. Pasar tungkop dan sekitarnya merupakan jantung perekonomian di Kecamatan Darussalam, hal ini selaras dengan banyaknya penduduk dan pasar pembelanjaan mahasiswa.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada bagian ini penulis akan membahas mengenai karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, masa usaha, pernah mengambil pembiayaan dan atau pernah simpan pinjam, produk lembaga keuangan syariah yang digunakan, jumlah pembiayaan/tabungan.

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang di Kecamatan Darussalam khususnya pasar Tungkop yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena pedagang bersifat heterogen, sehingga untuk memilih sampel yang layak dijadikan sebagai responden memerlukan kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Penelitian ini dilakukan pada pedagang yang pernah terlibat kerjasama dengan lembaga keuangan syariah baik dari segi pembiayaan maupun tabungan, dengan jumlah responden 30 orang.

4.3 Tabel Karakteristik Responden

4.3.1 Jenis Kelamin dan Usia

Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia:

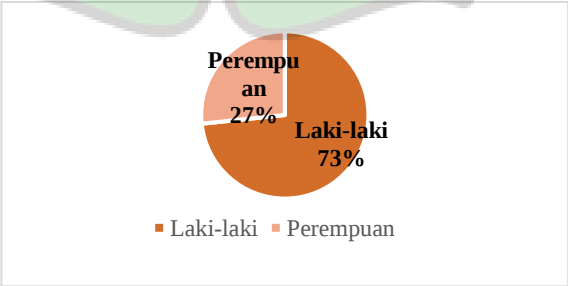
Tabel 4.1
Karakteris Jenis Kelamin dan Usia

No	Keterangan	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	22	73,3%
		Perempuan	8	27,7%
		Total	30	100%
2.	Usia	21-30 tahun	11	36,7%
		31-40 tahun	14	46,7%
		41-50 tahun	5	16,7
		Total	30	100%

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

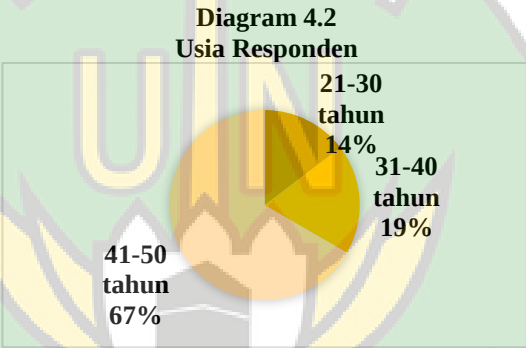
Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin proporsi responden yang terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu 22 orang atau sebesar 73,3%. Kemudian diikuti responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 8 orang atau sebesar 27,3%. Berikut adalah diagram karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Diagram 4.1
Jenis Kelamin



Sumber: Data diolah (2019)

Ditinjau dari usia proporsi terbanyak adalah yang berumur 31 – 40 tahun yaitu sejumlah 14 Orang atau 46,7%. Kemudian diikuti responden yang berumur 21 – 30 tahun yaitu sejumlah 11 orang atau 36,7%, dan proporsi responden terkecil adalah responden yang golongan usia 41 -50 yakni 5 orang atau 16,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa umur 31 – 40 tahun merupakan umur produktif dalam menjalankan usaha dagang. Berikut adalah diagram karakteristik responden berdasarkan usia:



Sumber: Data diolah (2019)

4.3.2 Pendidikan Terakhir

Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir:

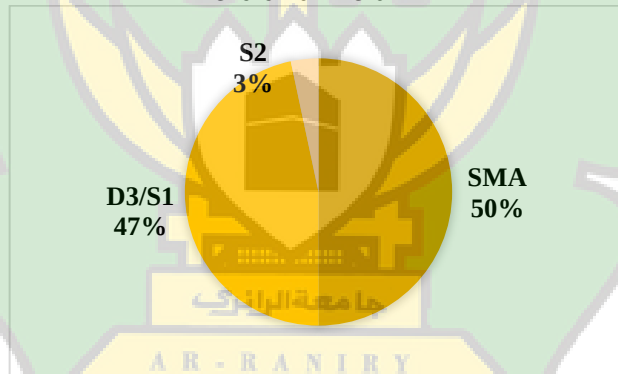
Tabel 4.2
Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Uraian	Jumlah	Persentase
3	Pendidikan Terakhir	SMA		50,0%
		D3/S1		46,7%
		S2		3,3%
		Total	30	100%

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Dalam hal ini juga ditinjau dari pendidikan terakhir proporsi terbanyak adalah responden yang pendidikan terakhirnya SMA yaitu sejumlah 15 Orang atau sebesar 50,0%. Kemudian diikuti responden yang pendidikan terakhirnya D3/S1 yaitu sejumlah 14 orang atau sebesar 46,7%, dan untuk responden pendidikan terakhirnya S2 yaitu sejumlah 1 orang atau sebesar 3,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhirnya SMA dianggap paling banyak berkontribusi dalam usaha dagang di pasar Tungkop. Berikut adalah diagram karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir:

Diagram 4.3
Pendidikan Terakhir



Sumber: Data diolah (2019)

4.3.3 Jenis Usaha dan Masa Usaha

Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dan masa usaha:

Tabel 4.3
Jenis Usaha dan Masa Usaha

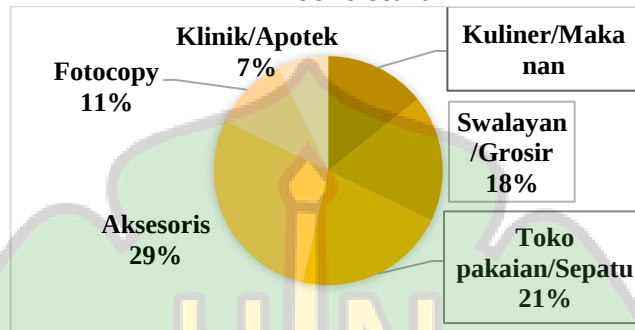
No	Keterangan	Uraian	Jumlah	Persentase
4	Jenis usaha	Swalayan/grosir	5	18%
		Kuliner/Makanan	4	14%
		Toko pakaian/sepatu	6	21%
		Aksesoris	8	29%
		Fotocopy	3	11%
		Klinik/apotek	2	7%
		Total	30	100%
5	Masa usaha	2-4 tahun	11	36,7%
		5-7 tahun	10	33,3%
		>8 tahun	9	30,0%
		Total	30	100,%

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Ditinjau dari jenis usaha proporsi responden terbanyak ialah pada usaha Aksesoris 8 Orang atau sebesar 29%. Kemudian diikuti usaha Toko pakaian/sepatu yaitu sejumlah 6 orang atau sebesar 21%, proporsi responden pada usaha swalayan/grosir yaitu sejumlah 5 orang atau sebesar 18%, dan proporsi responden usaha kuliner/makanan sejumlah 4 orang atau sebesar 14%, proporsi responden pada usaha Fotocopy ialah 3 orang atau sebesar 11%, dan yang paling terkecil pada usaha klinik/apotek sejumlah 2 orang atau sebesar 7. Maka dapat disimpulkan bahwa proporsi responden yang paling banyak terlibat kerja sama dengan lembaga

keuangan syariah yaitu usaha aksesoris. Berikut adalah diagram karakteristik responden berdasarkan jenis usaha:

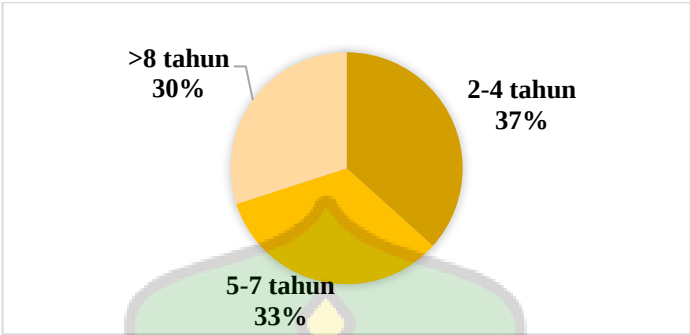
Diagram 4.4
Jenis Usaha



Sumber: Data diolah (2019)

Selanjutnya juga ditinjau dari masa usaha proporsi terbanyak responden masa usaha 2 – 4 tahun yaitu sejumlah 11 Orang atau 36,7%. Kemudian diikuti responden masa usaha 5 – 7 tahun yaitu sejumlah 10 orang atau 33,3%, Proporsi responden terkecil adalah responden masa usaha yang >8 tahun yakni 9 orang atau 30,0%. Maka dapat disimpulkan bahwa masa usaha 2 – 4 tahun yang paling banyak terlibat kerja sama dengan lembaga keuangan syariah. Berikut adalah diagram karakteristik responden berdasarkan masa usaha:

Diagram 4.5
Masa Usaha



Sumber: Data diolah (2019)

4.3.4 Pembiayaan/Tabungan

Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan pembiayaan/tabungan:

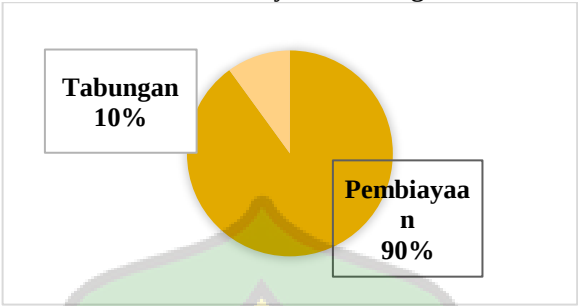
Tabel 4.4
Pembiayaan/Tabungan

0,2	Keterangan	Uraian	Jumlah	Persentase
6	Pembiayaan/ tabungan	Pembiayaan	27	90,0%
		Tabungan	3	10,0
		Total	30	100%

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Pada tabel 4.4 juga dapat diketahui bahwa pedagang pengguna produk pembiayaan atau tabungan proporsi responden terbanyak adalah pengguna produk pembiayaan sejumlah 27 orang atau sebesar 90%, selanjutnya proporsi responden tabungan berjumlah 3 orang atau sebesar 10%. Berikut adalah diagram karakteristik responden berdasarkan pembiayaan/tabungan:

Diagram 4.6
Pembiayaan/Tabungan



Sumber: Data diolah (2019)

4.3.5 Jenis Lembaga Keuangan Syariah

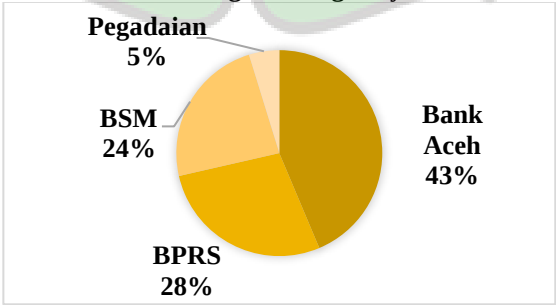
Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenis lembaga keuangan syariah:

Tabel 4.5
Jenis lembaga Keuangan syariah

No	Keterangan	Uraian	Jumlah	Persentase
7	Jenis LKS	Bank Aceh	11	36,7%
		BPRS	7	23,3%
		BSM	6	20,0%
		Pegadaian	6	20,0%
		Total	30	100%

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Diagram 4.7
Jenis lembaga keuangan syariah



Sumber: Data diolah (2019)

4.3.6 Jumlah Pembiayaan/Tabungan

Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jumlah pembiayaan/tabungan:

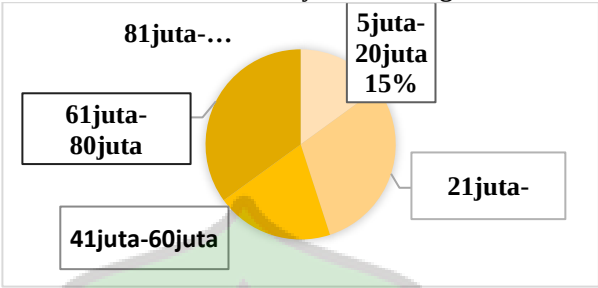
Tabel 4.6
Jumlah Pembiayaan/Tabungan

No	Keterangan	Uraian	Jumlah	Persentase
8	Jumlah Pembiayaan/tabungan	5juta - 20juta	3	10,0%
		21juta - 40juta	6	20,0%
		41juta - 60jt	4	13,3%
		61juta - 80juta	7	23,3%
		81juta - 100juta	10	33,3%
		Total	30	100%

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Ditinjau dari jumlah pembiayaan/tabungan proporsi terbanyak ialah pada jumlah 81.000.000 – 100.000.000 sejumlah 10 orang atau sebesar 33,3%. Selanjutnya proporsi jumlah 61.000.000 – 80.000.000 sejumlah 7 orang atau sebesar 23,3%, kemudian pada proporsi 21.000.000 – 40.000.000 sejumlah 6 orang atau sebesar 20%, proporsi pada jumlah 41.000.000 -60.000.000 sejumlah 4 orang atau sebesar 13,3% dan proporsi terkecil pada nilai 5.000.000 -20.000.000 sejumlah 3 orang atau sebesar 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan yang terbanyak diambil oleh para pedagang terdapat jumlah 81.000.000 – 100.000.000. Berikut adalah diagram karakteristik responden berdasarkan jumlah pembiayaan/tabungan:

Diagram 4.8
Jumlah Pembiayaan/Tabungan



Sumber: Data diolah (2019)

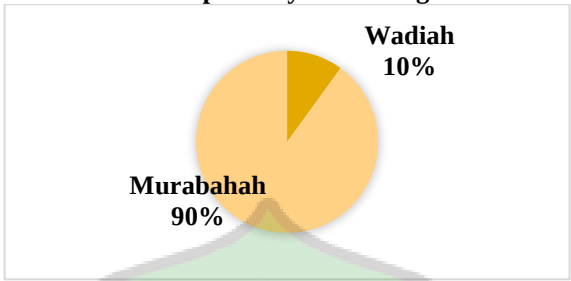
4.3.7 Jenis Pembiayaan dan Tabungan

Tabel 4.7
Jenis Pembiayaan/Tabungan

No	Keterangan	Uraian	Jumlah	Persentase
3	Jenis Pembiayaan/Tabungan	Wadiah	3	
		Murabahah	27	
		Total	30	100%

Selanjutnya juga ditinjau dari jenis pembiayaan dan tabungan yang digunakan oleh para pedagang proporsi terbanyak ialah responden pengguna pembiayaan murabahah sejumlah 27 Orang atau sebesar 90%. Kemudian diikuti responden tabungan wadiah yaitu sejumlah 3 orang atau sebesar 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengguna pembiayaan murabahah paling banyak berkontribusi dalam penelitian ini. Berikut adalah gambar karakteristik responden berdasarkan jenis pembiayaan dan tabungan:

Gambar 4.9
Jenis pembiayaan/tabungan



Data diolah spss

4.4 Deskripsi Statistik Responden

4.4.1 Deskripsi Pernyataan Pengetahuan

Berikut adalah tabel tanggapan pernyataan pengetahuan responden:

Tabel 4.8
Pernyataan pengetahuan

No item Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
Pengetahuan1			6,7	33,3	60,0	4,53
Pengetahuan2			20,0	33,3	46,7	4,26
Pengetahuan3			10,0	50,0	40,0	4,30
Pengetahuan4			30,0	36,7	33,3	4,03
Pengetahuan5			13,3	33,3	53,3	4,40
Pengetahuan6			10,0	43,3	46,7	4,36

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 Dapat dilihat bahwa untuk pernyataan pengetahuan1 rata-rata jawaban 4,53 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih sangat setuju sebesar 60% yang berarti bahwa responden sangat setuju sistem

bunga itu haram, selanjutnya sebesar 33,3% memilih setuju, dan sisanya sebesar 6,7% memilih jawaban netral. Pada pernyataan pengetahuan² tentang pembiayaan di bank syariah, rata-rata jawaban 4,26 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih sangat setuju sebesar 46,7%, kemudian sebesar 33,3% memilih jawaban setuju dan sisanya sebesar 20% memilih jawaban netral.

Pada pernyataan pengetahuan³ tentang pengetahuan tentang tabungan, rata-rata jawaban 4,30 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebesar 50%, selanjutnya sebesar 40% memilih jawaban sangat setuju dan sisanya memilih netral sebesar 10%. Pada pernyataan pengetahuan⁴ tentang bagi hasil di bank syariah, rata-rata jawaban 4,03 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebesar 36,7%, selanjutnya sebesar 33,3% memilih sangat setuju dan sisanya sebesar 30% memilih netral.

Pada pernyataan pengetahuan⁵ tentang produk dan jasa di lembaga keuangan syariah, rata-rata jawaban 4,40 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih sangat setuju sebesar 53,3%, selanjutnya sebesar 33,3% memilih jawaban setuju dan sisanya memilih netral sebesar 13,3%. Pada pernyataan pengetahuan⁶ tentang akad/kesepakatan di lembaga keuangan syariah, rata-rata jawaban 4,36 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang

memilih sangat setuju sebesar 46,7%, selanjutnya sebesar 43,3% memilih jawaban setuju dan sisanya memilih netral sebesar 10%.

4.4.2 Deskripsi Pernyataan Jaminan

Berikut adalah tabel tanggapan pernyataan jaminan responden:

Tabel 4.9
Pernyataan jaminan

No item Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
Jaminan1		3,3	6,7	70,0	20,0	4,06
Jaminan2			10,0	73,3	16,7	4,06
Jaminan3		3,3	10,0	63,3	23,3	4,06
Jaminan4			13,3	46,7	40,0	4,26
Jaminan5			10,0	66,7	23,3	4,13

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan jaminan1 rata-rata jawaban 4,06 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebesar 70% yang berarti bahwa responden setuju mendapatkan jaminan keamanan, selanjutnya sebesar 20% memilih sangat setuju, dan sisanya sebesar 6,7% memilih jawaban netral dan sebesar 3,3% memilih tidak setuju. Pada pernyataan jaminan2 tentang mendapatkan jaminan keamanan menggunakan produk lembaga keuangan, rata-rata jawaban 4,06 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebesar 73,3%, kemudian sebesar 16,7% memilih jawaban sangat setuju dan sisanya sebesar 10% memilih jawaban netral.

Pada pernyataan jaminan³ tentang keamanan saat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah, rata-rata jawaban 4,06 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebesar 63,3%, selanjutnya sebesar 23,3% memilih jawaban sangat setuju dan sisanya memilih netral sebesar 10% dan sebesar 3,3% tidak setuju. Pada pernyataan jaminan⁴ tentang jaminan/agunan, rata-rata jawaban 4,26 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebesar 46,7%, selanjutnya sebesar 40% memilih sangat setuju dan sisanya sebesar 13,3% memilih netral.

Pada pernyataan jaminan⁴ tentang keterampilan karyawan lembaga keuangan syariah, rata-rata jawaban 4,13 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebesar 66,7%, selanjutnya sebesar 23,3% memilih jawaban sangat setuju dan sisanya memilih netral sebesar 10%.

4.4.3 Deskripsi Pernyataan Omzet

Berikut adalah tabel tanggapan pernyataan omzet responden:

Tabel 4.10
Pernyataan omzet

No item Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
Omzet1			36,7	53,3	10,0	3,73
Omzet2			40,0	50,0	10,0	3,70
Omzet3		3,3	33,3	36,7	26,7	3,86
Omzet4			46,7	40,0	13,3	3,66

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan omzet1 rata-rata jawaban 3,73 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebesar 53,3% yang berarti bahwa responden setuju adanya peningkatan pendapatan setelah menerima pembiayaan setiap bulannya, selanjutnya sebesar 36,7% memilih netral, dan sisanya sebesar 36,7% memilih jawaban sangat setuju. Pada pernyataan omzet2 tentang peningkatan pendapatan setelah menerima pembiayaan dari tahun ke tahun, rata-rata jawaban 3,70 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebesar 50%, kemudian sebesar 40% memilih jawaban netral dan sisanya sebesar 10% memilih jawaban sangat setuju.

Pada pernyataan omzet3 tentang target omzet penjualan, rata-rata jawaban 3,86 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebesar 36,7%, selanjutnya sebesar 33,3% memilih jawaban netral dan sisanya memilih sangat setuju sebesar 26,7% dan 3,3% memilih tidak setuju. Pada pernyataan omzet4 tentang pembiayaan terhadap peningkatan pelanggan, rata-rata jawaban 3,66 yang berarti responden netral dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebesar 46,7%, selanjutnya sebesar 40% memilih sangat setuju dan sisanya sebesar 13,3% memilih netral.

4.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum data diolah lebih lanjut, harus dilakukan uji validitas dan realibilitas. Karena kuesioner sebagai instrument pengumpulan data dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari kuesioner.

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika suatu pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 45).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Sedangkan nilai dari r_{hitung} dapat dilihat dalam *Corrected Item Total Correlation* pada output program SPSS. Kemudian untuk pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir atau variabel yang diteliti adalah valid. Hasil uji validitas selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (X_1)

Hasil uji validitas pada variabel pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pengetahuan

	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,388	0,361	Valid
Pernyataan 2	0,704		Valid
Pernyataan 3	0,695		Valid
Pernyataan 4	0,820		Valid
Pernyataan 5	0,587		Valid
Pernyataan 6	0,548		Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas secara keseluruhan item pernyataan pada variabel pengetahuan (X_1) menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada pernyataan ke-1 hingga pernyataan ke-6 adalah valid dikarenakan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,361.

2. Jaminan (X_2)

Hasil uji validitas pada variabel jaminan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Jaminan

	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,809	0,361	Valid
Pernyataan 2	0,743		Valid
Pernyataan 3	0,790		Valid
Pernyataan 4	0,694		Valid
Pernyataan 5	0,799		Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.11 di atas secara keseluruhan item pernyataan pada variabel jaminan (X_2) menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada pernyataan ke-1 hingga pernyataan ke-5

adalah valid dikarenakan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,361.

3. Omzet (Y)

Hasil uji validitas pada variabel omzet adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Omzet

	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,793	0,361	Valid
Pernyataan 2	0,836		Valid
Pernyataan 3	0,863		Valid
Pernyataan 4	0,889		Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas secara keseluruhan item pernyataan pada variabel omzet (Y) menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada pernyataan ke-1 hingga pernyataan ke-4 adalah valid dikarenakan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,361.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada output program SPSS dan ditunjukkan dengan melihat besarnya nilai α (α). Suatu variabel dikatakan reliabilitas apabila nilai $\text{coeffsien cronbach } \alpha > 0,60$ maka butir pernyataan atas variabel yang diteliti tersebut adalah reliabel. Di mana hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Reliabilitas

Variabel	Coefisien confident	Cronbach Alpha
X ₁	0,60	0,699
X ₂		0,819
Y		0,863

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Pada tabel 4.13 di atas menjelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* variabel Pengetahuan (X₁) yaitu sebesar 0,699, Jaminan (X₂) sebesar 0,819 dan Omzet (Y) sebesar 0,863. Hal ini berarti nilai *cronbach alpha* dari tiap-tiap variabel lebih besar dari nilai minimal *cronbach alpha* 0,60 atau nilai *Cronbach alpha* > dari 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel bebas yang terdiri dari Pengetahuan (X₁), Jaminan (X₂) dan variabel yang terdiri dari Omzet (Y) dapat dikatakan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel atau handal.

4.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk mengolah data tersebut. Adapun uji asumsi klasiknya sebagai berikut:

4.6.1 Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2011: 151), uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* seperti gambar di bawah ini:

Tabel 4.15
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	1.92965466
Most Extreme Differences	
Absolute	.126
Positive	.097
Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,126 dan nilai signifikan sebesar

0,200 atau lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal.

4.6.2 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas antara variabel bebas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih dari 1 dan nilai VIF lebih dari 1, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2013: 105). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance*, untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konstanta		
Pengetahuan(X ₁)	0,982	1,018
Jaminan (X ₂)	0,982	1,018

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa diketahui nilai tolerance Pengetahuan (X₁) dan Jaminan (X₂) lebih besar dari 0,10 sementara nilai VIF Pengetahuan (X₁) dan Jaminan (X₂) lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.6.3 Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika beda maka disebut juga dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013: 14 2), salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui

apakah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan digunakan uji t atau dilihat dari nilai signifikan, dengan nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Data tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Data terjadi heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *uji glejser*, di mana hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.17
Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.512	2.530		.202	.841
Pengetahuan	.019	.078	.047	.244	.809
Jaminan	.022	.088	.048	.245	.808

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikasi variabel Pengetahuan (X_1) dan Jaminan (X_2) lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2015: 120), regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk memodelkan efek

simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengetahuan dan jaminan (*assurance*). Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah omzet pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.396	1.078		2.222	.035
Pengetahuan	-.429	.198	-.320	-2.165	.039
Jaminan	.781	.189	.610	4.128	.000

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.17 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,396 - 0,429X_1 + 0,781X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Omzet
- α = Konstanta
- b = Koefisien dari variabel bebas (X)
- X_1 = Variabel Pengetahuan

X_2 = Variabel Jaminan

e = error

Berdasarkan model (4.17) tersebut maka dapat dijelaskan mengenai hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang didapat adalah $\alpha = 2.396$
- Variabel pengetahuan (X_1) sebesar -0,429, menyatakan bahwa jika pengetahuan bertambah 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu omzet akan mengalami penurunan sebesar -0,429 atau dengan persentase sebesar -42,9%. Koefisien regresi untuk variabel pengetahuan bernilai negatif berarti menyatakan bahwa apabila semakin meningkat pengetahuan maka omzet pedagang juga akan menurun.
- Variabel jaminan (X_2) sebesar 0,781, menyatakan bahwa jika jaminan bertambah 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu omzet dalam menabung akan mengalami peningkatan sebesar 0,781 atau dengan persentase sebesar 78,1%. Koefisien regresi untuk variabel jaminan bernilai positif berarti menyatakan bahwa apabila semakin meningkat Jaminan maka omzet pedagang di Kecamatan Darussalam juga akan meningkat.

4.8 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini sesudah dilakukan pengukuran variabel, selanjutnya dilakukan pengujian untuk setiap hipotesis.

Untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, maka dilakukan uji t untuk melihat pengaruh pengetahuan dan jaminan terhadap omzet pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} dengan tingkat signifikan 5%.

4.8.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan koefisien regresi melalui SPSS pada bagian *Unstandardized Coefficients* dengan membandingkan *Unstandardized Coefficients B* dengan *Standars error of estimate* sehingga akan didapatkan hasil yang dinamakan t_{hitung} (Ghozali, 2013: 107). Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi $< (0,05 \text{ atau } 5\%)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi $> (0,05 \text{ atau } 5\%)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.19
Uji T (Partial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.396	1.078		2.222	.035
Pengetahuan	-.429	.198	-.320	-2.165	.039
Jaminan	.781	.189	.610	4.128	.000

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat dijelaskan bahwa:

a. Hipotesis 1

Uji statistik secara parsial pada tabel 4.17 dapat diketahui variabel Pengetahuan (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,165 dan t_{tabel} sebesar 2,048, sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,165 < 2,048$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,039, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel pengetahuan (X_1) berpengaruh ke arah negatif dan signifikan terhadap omzet (Y), dimana pengetahuan tentang produk dan jasa lembaga keuangan syariah bukanlah satu hal yang harus diketahui secara detail oleh pelaku usaha dikarenakan adanya pihak karyawan lembaga keuangan syariah yang akan memberikan pemahaman dan menjelaskan tentang produk dan jasa lembaga keuangan secara detail.

b. Hipotesis 2

Uji statistik secara parsial pada tabel diatas, dapat diketahui variabel jaminan (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,218 dan t_{tabel} sebesar 2,048, sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,218 > 2,048$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,00, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel jaminan (X_2) berpengaruh terhadap variabel omzet (Y). Nilai t hitungnya diperoleh positif yaitu sebesar 4,128 artinya berpengaruh dan signifikan, di mana semakin meningkat jaminan yang ditawarkan oleh pihak lembaga keuangan syariah berupa keamanan dan kenyamanan dalam melakukan kegiatan kerja sama dengan pihak lembaga keuangan syariah maka akan meningkat pula kepercayaan nasabah ataupun pelaku usaha terhadap lembaga keuangan syariah tersebut.

4.8.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013: 108). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut:

3. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikasi $< (0,05$ atau 5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

4. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> (0,05$ atau $5\%)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.20
Uji Simulan (F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.550	2	2.275	9.811	.001 ^b
Residual	6.262	27	.232		
Total	10.812	29			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan dan jaminan

b. Dependent Variable: Omzet

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikannya 0,001 artinya $0.001 < 0,05$ dan nilai F hitung $9,811 > F_{tabel} 3,34$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel pengetahuan (X1) dan jaminan (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap omzet (Y) pedagang di Kecamatan Darussalam

4.9 Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4.21
Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649	.421	.378	1.895

Sumber: Data diolah Spss (2019)

Pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji koefisien korelasi (R) maka dapat kita peroleh nilai hubungan korelasi sebesar 0,649, yang dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan dan jaminan dengan variabel omzet cukup kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,421 mengartikan bahwa variabel pengetahuan dan jaminan mampu menjelaskan variabel omzet.

4.9.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2 *adjusted*) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat. R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel bebas, dimana semakin banyak variabel bebas yang terlibat, maka semakin besar nilai R^2 pada analisis regresi berganda (Ghozali, 2013: 110). Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan *R square*, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.20.

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,421 atau 42,1%. Hal ini berarti hanya 42,1% variabel bebas (pengetahuan dan jaminan) dapat mempengaruhi variabel terikat (omzet). Sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.9.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan dan jaminan terhadap omzet pedagang Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini:

4.10.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Omzet Pedagang Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil statistik parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dapat diketahui variabel Pengetahuan (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,165 dan t_{tabel} sebesar 2,048, sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,165 < 2,048$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,030, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel pengetahuan (X_1) berpengaruh secara negatif terhadap omzet (Y). Nilai t hitungnya diperoleh negatif yaitu sebesar -2,165, artinya berpengaruh dan signifikan. Kemungkinan terjadi karena perspektif negatif para pelaku usaha atas praktik lembaga keuangan syariah yang hampir sama dengan lembaga keuangan konvensional. Selanjutnya juga dilihat dari para responden dalam penelitian yaitu pedagang kaki lima mereka lebih cenderung mengambil pembiayaan dari lembaga keuangan syariah bukan untuk modal penjualan akan tetapi sebagian dari para pedagang ini mengambil pembiayaan untuk hal yang bersifat konsumtif misalnya membangun rumah, keperluan alat rumah tangga, dan untuk kebutuhan sehari-hari.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswoyo (2015) yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh ke arah negatif dan signifikan, Begitu juga dengan penelitian ini berpengaruh dan signifikan, koefisien korelasinya sebesar -0,429 atau dengan persentase sebesar -42,9% dan nilai signifikan 0,039.

4.10.2 Pengaruh Jaminan Terhadap Omzet Pedagang Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil statistik parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dapat diketahui variabel jaminan (*assurance*) (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,128 dan t_{tabel} sebesar 2,048, sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,128 > 2,048$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,00, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel jaminan (*assurance*) (X_2) berpengaruh terhadap variabel omzet (Y). Nilai t hitungnya diperoleh positif yaitu sebesar 4,128 artinya berpengaruh dan signifikan, dimana semakin meningkat kualitas jaminan (*assurance*) yang ditawarkan oleh pihak lembaga keuangan syariah yang meliputi keamanan, kenyamanan, pengetahuan, kemampuan, keramahan, sopan, dan sifat dapat dipercaya dari kontak personel untuk menghilangkan sifat keragu-raguan konsumen dan merasa terbebas dari bahaya dan resiko maka akan meningkat pula kepercayaan konsumen ataupun pelaku usaha terhadap lembaga keuangan syariah sehingga pedagang akan lebih fokus dalam

menjalankan usahanya untuk mencapai target penjualan tanpa harus terbebani setelah melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Chairil (2014), dalam penelitian tersebut didapati bahwa variabel jaminan berpengaruh terhadap kualitas jasa pelayanan. Begitu juga dengan penelitian ini, koefisien korelasinya sebesar sebesar 0,781 atau dengan persentase sebesar 78,1% dan nilai signifikan 0,00.

4.10.3 Pengaruh Pengetahuan Dan Jaminan Secara Simultan Terhadap Omzet Pedagang Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikannya 0,001 artinya $0.001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel pengetahuan dan jaminan berpengaruh dan signifikan terhadap omzet pada pedagang Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Hasil analisis koefisien determinasi didapat nilai nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,421 atau 42,1%. Hal ini berarti hanya 42,1% variabel bebas (pengetahuan dan jaminan) dapat mempengaruhi variabel terikat (omzet).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ghazali (2013), dimana nilai R^2 mempunyai interval antara 0.20 sampai

0.421 ($0 < R^2 < 0.421$). Semakin baik hasil untuk model regresi tersebut maka semakin mendekati angka di atasnya dan sebaliknya jika semakin mendekati 0, maka variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Artinya hanya 42,1% variabel bebas (pengetahuan dan jaminan) dapat mempengaruhi variabel terikat (omzet). Sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti variable demografi (lokasi, usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis usaha, lama usaha, modal awal, jumlah karyawan) dan financial attitude (Diana djuwita ayus Ahmad yusuf, 2018).

Hal ini sekaligus menjawab rumusan masalah yang ke 3 yang menyatakan secara simultan atau secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan jaminan terhadap omzet pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data dengan menggunakan alat regresi linear berganda dengan 30 responden dengan teknik *purposive sampling* yang diperoleh dari kuesioner pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap omzet pedagang di Kecamatan Darussalam signifikannya 0,000 artinya $0.000 < 0,05$ dan nilai F hitung $9,811 > F$ tabel 3,34 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel pengetahuan dan jaminan berpengaruh dan signifikan terhadap omzet pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Hasil analisis koefisien determinasi didapat nilai nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,421 atau 42,1%. Hal ini berarti hanya 42,1% variabel bebas (pengetahuan dan jaminan) dapat mempengaruhi variabel terikat (omzet), Sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti variabel demografi (lokasi, usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis usaha, lama usaha, modal awal,

jumlah karyawan) dan financial attitude (Diana djuwita ayus Ahmad yusuf, 2018).

2. Pengetahuan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,165 dan t_{tabel} sebesar 2,048, sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,165 > 2,048$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,039, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya variabel Pengetahuan (X_1) berpengaruh terhadap variabel omzet (Y). Nilai t hitungnya diperoleh yaitu sebesar -2,165, variabel pengetahuan berpengaruh ke arah negatif, dimana pengetahuan tentang produk dan jasa lembaga keuangan syariah bukanlah satu hal yang harus diketahui secara detail oleh para pelaku usaha dalam melakukan kerja sama dengan pihak lembaga keuangan syariah dan penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan syariah, dikarenakan adanya perwakilan dari pihak lembaga keuangan syariah yang akan memberikan pemahaman dan menjelaskan tentang produk dan jasa lembaga keuangan secara detail. Kemudian, hal ini juga kemungkinan terjadi karena perspektif negatif para pelaku usaha atas praktik lembaga keuangan syariah yang hampir sama dengan lembaga keuangan konvensional. Selanjutnya juga dilihat dari para responden dalam penelitian yaitu pedagang kaki lima mereka lebih cenderung mengambil pembiayaan dari LKS bukan untuk modal penjualan akan tetapi sebagian dari para pedagang ini mengambil

pembiayaan untuk hal yang bersifat konsumtif misalnya membangun rumah, keperluan alat rumah tangga, dan untuk kebutuhan sehari-hari.

3. Variabel jaminan (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,128 dan t_{tabel} sebesar 2,048, sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,128 > 2,048$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,00, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel jaminan (X_2) berpengaruh terhadap variabel omzet (Y). Nilai t hitungnya diperoleh positif yaitu sebesar 4,128 artinya berpengaruh dan signifikan, dimana semakin meningkat kualitas jaminan (*assurance*) yang ditawarkan oleh pihak lembaga keuangan syariah yang meliputi keamanan, kenyamanan, pengetahuan, kemampuan, keramahan, sopan, dan sifat dapat dipercaya dari kontak personel untuk menghilangkan sifat keragu-raguan konsumen dan merasa terbebas dari bahaya dan resiko maka akan meningkat pula kepercayaan konsumen ataupun pelaku usaha terhadap lembaga keuangan sehingga pedagang akan lebih fokus dalam menjalankan usahanya untuk mencapai target penjualan tanpa harus terbeban setelah melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah.
4. Tingkat literasi keuangan syariah pedagang di Kecamatan Darussalam berada pada tingkat *Less Literate* hal ini berdasarkan hasil survei penulis sendiri yaitu pedagang

hanya memiliki pengetahuan tentang jasa lembaga keuangan syariah dan tidak ada keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa dan tidak mengetahui fitur, mamfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu variabel pengetahuan berpengaruh secara negatif terhadap omzet pedagang, disebabkan tingkat pendidikan pedagang rata-rata lulusan SMA/SLTA.

5.2 Saran

Pada penelitian penelitian berikutnya hendaknya mempertimbangkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini sehingga pada penelitian selanjutnya dapat memiliki hasil yang optimal. Adapun saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya jumlah sampel agar dapat diperluas lagi agar dapat di generalisasi dengan lingkungan yang lebih luas serta dilakukan observasi secara langsung agar responden dapat dikendalikan.
2. Untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan variabel-variabel yang mempengaruhi omzet pedagang di Kecamatan Darussalam. Variabel bebas penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 variabel saja, yaitu variabel Pengetahuan dan Jaminan sehingga kemungkinan masih terdapat variabel-variabel bebas lain seperti Tingkat

pendidikan, Usia yang kemungkinan pengaruh terhadap omzet pedagang.

3. Untuk penelitian selanjutnya untuk lebih melakukan observasi terhadap jawaban responden agar menjawab lebih jujur, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi yang disampaikan secara tertulis dalam bentuk kuesioner yang menggunakan google form sehingga kemungkinan responden tidak jujur dalam pengisiannya.
4. Untuk kedepannya bagi pedagang agar meningkatkan literasi keuangan syariah untuk kemajuan usahanya dan terus melakukan inovasi-inovasi yang menarik konsumen. jadi, hal tersebut dapat meningkatkan minat beli konsumen.
5. Untuk lembaga keuangan syariah diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pengawasan terhadap nasabah pembiayaan mikro dalam meningkatkan keuangan usahanya, dan juga memberikan kemudahan akses pengambilan pembiayaan

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R. (Desember 2010). Pertimbangan, Pengetahuan, dan Sikap Konsumen Individu terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 11, Nomor 2*, 193.
- Adi, F., Sumarwan, U., & Fahmi, I. (2017). Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi Serta Literasi Keuangan Syariah Dan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Al-Muzza'ah Vol.5, No.1*, 8.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2016). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik(JAP), Vol 1, No 6*.
- Antara, Purnomo, Faridah, & Hassan. (2012). Bridging Islamic Financial Literacy And Halal Literacy: The Way Forward In Halal Ecosytem. *Procedia Economic And Finance, Vol.37*, 196-202.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 20 No. 1, 2*.
- Artiningrum, Elma. (2016). Pengaruh Pembiayaan Atau Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Dan Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Analisa Perbandingan Pengalaman Nasabah Lembaga Keuangan Konvensional Dan Keuangan Di Yogyakarta), *Skripsi Fakultas Agama Islam*.
- Ascarya. (2012). *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Cet. Ke-Empat Rajawali Pers.
- Azwar, & Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Jakarta.

Bank Indonesia, 2013, *Statistik Perbankan Indonesia* Diakses pada tanggal 3 Juni 2019

Desiyanti, R. (2016). Literasi Dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas UMKM Di Padang. *Jurnal Bisnis & Manajemen Volume 2 Nomor 2*, 125.

Emzir. (2012). *Metodelogi Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: PT.Rajagravindo Persada.

Fatwa Dewan Syariah Nasional Mui No.02/Dsn-Mui/Iv/2000 Tentang Tabungan

Febianto, I. (2010). Shariah Compliant Model Of Business Entities. *Faculty Of Economic University Of Padjadjaran. Bandung.*

File:///C:/Users/Asus/Downloads/Documents/SalPojkLiterasiDanInklusiKeuangan-.Pdf Diakses 28 Juni 2019

File:///D:/Jurnal/Working/252_Bukustatistik_2016.Pdf Diakses Pada Tanggal 29 Juni 2019.

File:///D:/Jurnal/Newjurnalliterasi/Perpres-82-2016-Strategi-Nasional-KuanganInklusif.Pdf Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2019

Ghozali, Imam. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Ed Ke-8 Cet Ke-8) . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handida, R. D. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 15(2)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang> Diakses Pada Tanggal 25 Juni 2019
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal Of Consumer Affairs*, Vol. 44, No. 2.
- Ibtisamah, S. H. (2017). *Analisis Peranan Pembiayaan Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Umkm*(Penelitian Pada Bsm Kantor Cabang Pembantu Radio Dalam). Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Skripsi Perbankan Syariah.
- Isnurhadi. (2013). Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang). *Palembang: Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*.
- Jayanti, N. D., Purwanti, S., & Si, M. (2017). Kualitas Pelayanan (Reliability, Responsiveness, Assurance, Emphaty, Tangibles) Di Legend Premium Coffee Yogyakarta. *E-Journal Student PEND. TEKNIK BOGA-S1*, 6(1).
- Latumaerisa. (2011). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat
- Marwini. (2017). Kontroversi Riba Dalam Perbankan Konvensional Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian. *Az Zarga'*, Vol.9, No.1, 4.

- Maulidizen, A. (2016). Riba, Gharar Dan Moral Ekonomi Islam Dalam Perspektif Sejarah Dan Komparatif: Satu Sorotan Literatur. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam* , 148.
- Muhammad. (2013). *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada.
- Mustofa, M. A. (2014). Pengaruh Engetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nengsih, N. (2015). Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Etikonomi Vol. 14 No. 2*, 224.
- Noor. (2011). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noor, H. F. (2009). *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Nopiah, R. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Keuangan Sejak Dini. *Manners, Vol.2* .
- Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat
- Purwanti. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Dan Mikro Studi Kasus Pada Anggota Ukm Di Bmt Surya

- Madani Boyolali Tahun 2016. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Surakarta Skripsi Perbankan Syariah*.
- Priadana, M.S. & Muis, S. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi da Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. *Ekonomi Islam*. Raja Grafindo. Jakarta (2013)
- Rahim, & S. (2016). Islamic Financial Literacy And Its Determinants Among University Students : An Exploratory Factor Analysis. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 6 S7, 32-35.
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang . *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Volume 1, Nomor 2, September 2012* , 94.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management (Managemen Perbankan)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rodoni, A., & Hamid, A. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta Timur: Penerbit Zikrul Hakim.
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Sangadji, e. m., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sanusi, & Anwar. (2013). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Cet. Ke-Tiga Salemba Empat.
- Saputra, S. (2014). Analisis Kualitas Pelayanan Pada Rumah Makan Metro. *Jurusan Manajemen Universitas Bengkulu*.

- Setiawati, & Luroso. (2017). Does The Sharia Personal Financial Management Require ? Study Of Sharia Financial Literacy Among Lecturers. *International Journal Of Economics And Financial Issues*.
- Setiawati, & Rike. (2014). Literasi Keuangan Syariah: Suatu Telaah Literatur. *Return Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.9*, 63.
- Siswono. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Pembiayaan Syariah Oleh Umkm Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Metro, *Jurnal Akuntansi Vol 11, No 1*.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika* . Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatis Research And Development*. Bandung: Erlangga.
- Sufendi, Hendi.2010. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sujatmiko, E. (2018). *Kamus Ips*. Surakarta: Pt.Aksara Sinergi Media.
- Sunyoto, D. (2012). *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Supardi. (2005). *Metodelogi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suparta, M. (2009). *Fiqh*. Semarang: Pt.Karya Toha Putra.
- Supranto. (2009). *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Ed. Ke-7.Jilid 2 Erlangga.
- Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Wahyunita, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sosio Demografi Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Karyawan KSPS BMT Tumang Boyolali. *Skripsi Manajemen Bisnis Syariah*, 2.

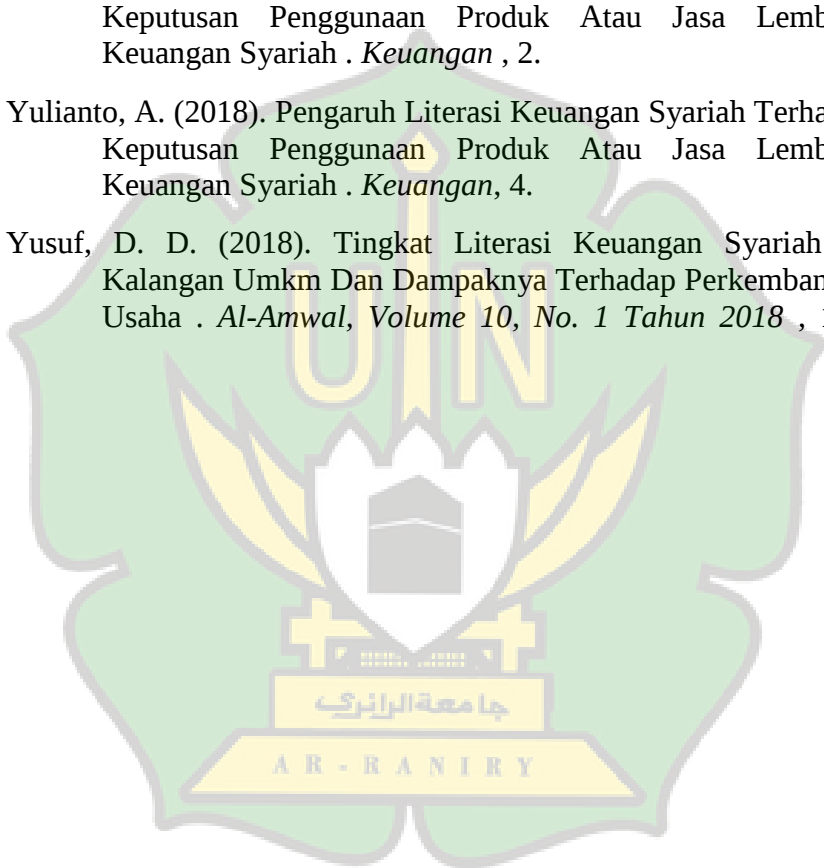
Widyaningsih, Karnaen Perwataatmadja, Gemala Dewi, dan Yeni Salma Barlinti. 2005. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta: kencana.

Ojk.Go.Id Diakses Pada Tanggal 1 Juni 2019

Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah . *Keuangan* , 2.

Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah . *Keuangan*, 4.

Yusuf, D. D. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Umkm Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha . *Al-Amwal, Volume 10, No. 1 Tahun 2018* , 110.



Lampiran 1

Kepada Yth.

Para responden (pedagang di kecamatan Darussalam).
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penelitian tugas akhir (skripsi) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka saya

Nama : Daman Huri
Nim : 150603260
Judul Penelitian : **Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar**

Memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Peran serta Bapak/Ibu/Saudara/i akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan. Data yang diperoleh nantinya hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian dan dijaga kerahasiaannya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pernyataan pada kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Daman Huri
(085362853786)

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama (boleh tidak diisi) :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3

Usia :

Jenis Usaha :

Masa Usaha :

Apakah anda pernah mengambil pembiayaan/ simpan pinjam di lembaga keuangan syariah?

Pe☐ah Tid☐k

Apakah anda pernah mengambil pembiayaan/ simpan pinjam di lembaga keuangan syariah?

Pe☐ah Tid☐k

Produk Lembaga Keuangan yang digunakan?

Pe☐biayaan ☐Tabungan

Berapa pinjaman/ modal pembiayaan yang diambil?

Rp ☐000.000 – 20.000.000 ☐ Rp 40.000.000

– Rp 60.000.000

Rp ☐0.000.000 – Rp 40.000.000

Rp ☐000.000 – Rp

80.000.000

R Rp ☐0.000.000 – Rp 100.000.000

Apakah ada kendala?

☐ Ada

☐ Tidak

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia pada setiap pernyataan yang telah disediakan. Keterangan dan nilai untuk jawaban dalam kuesioner, yaitu:

- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
- Tidak Setuju (ST) : 2
- Netral (N) : 3
- Setuju (S) : 4
- Sangat Setuju (SS) :5

Pengetahuan (X1)

No	Daftar Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mengetahui bahwa sistem bunga itu haram					
2.	Saya memiliki pengetahuan tentang pembiayaan di bank syariah					
3.	Saya memiliki pengetahuan tentang tabungan.					
4.	Saya memiliki pengetahuan tentang bagi hasil di bank syariah					
5.	Saya memiliki pengetahuan tentang produk dan jasa di lembaga keuangan syariah					
6.	Saya memiliki pengetahuan tentang akad/kesepakatan di lembaga keuangan syariah					

Jaminan/Assurance (X2)

No.	Daftar Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mendapatkan jaminan keamanan membuka rekening di bank syariah					
2.	Saya mendapatkan jaminan keamanan menggunakan produk/jasa lembaga keuangan syariah					
3.	Saya mendapatkan jaminan keamanan saat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah					
4.	Jaminan yang saya ajukan diterima oleh bank syariah					
5.	Karyawan bank syariah mempunyai keterampilan yang baik dalam menjelaskan jaminan pembiayaan					

Omzet (Y)

No.	Daftar Perntanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Setelah saya menerima pembiayaan dari bank, pendapatan omzet penjualan dari usaha dagang meningkat setiap bulannya					
2.	Setelah saya menerima pembiayaan dari bank, pendapatan omzet penjualan dari usaha dagang meningkat dari tahun ke tahun					
3.	Saya selalu menargetkan omzet penjualan untuk usaha					

4.	Setelah saya melakukan pembiayaan jumlah pelanggan meningkat					
----	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2
Tabulasi data responden

No	X1,1	X1,2	X1,3	X1,4	X1,5	Rata-rataX1	TotX1
1	4	4	3	3	4	3.60	18
2	5	4	4	4	4	4.20	21
3	4	3	3	4	5	3.80	19
4	3	3	3	3	4	3.20	16
5	5	5	4	3	4	4.20	21
6	5	5	5	5	5	5.00	25
7	4	3	3	3	4	3.40	17
8	4	4	3	4	4	3.80	19
9	4	5	3	4	5	4.20	21
10	5	5	4	4	4	4.40	22
11	5	5	5	5	5	5.00	25
12	4	5	3	4	4	4.00	20
13	3	4	4	4	4	3.80	19
14	4	3	3	3	4	3.40	17
15	4	4	3	3	4	3.60	18
16	4	3	3	3	3	3.20	16
17	2	4	3	2	4	3.00	15
18	3	4	4	5	4	4.00	20
19	3	5	4	5	4	4.20	21
20	5	5	5	5	5	5.00	25
21	5	5	5	5	5	5.00	25
22	5	4	3	3	5	4.00	20
23	4	5	4	4	4	4.20	21
24	4	4	5	4	5	4.40	22
25	4	4	3	4	3	3.60	18
26	4	4	5	5	4	4.40	22

27	4	4	4	5	4	4.20	21
28	5	5	5	4	5	4.80	24
29	5	5	5	5	5	5.00	25
30	4	5	5	4	5	4.60	23

X2,1	X2,2	X2,3	X2,4	X2,5	Rata-rataX2	TotX2
4	4	4	4	4	4.00	20
4	4	4	3	4	3.80	19
4	4	4	5	5	4.40	22
4	4	4	4	3	3.80	19
4	4	4	4	4	4.00	20
5	5	5	5	5	5.00	25
5	4	4	5	4	4.40	22
4	4	4	5	4	4.20	21
5	5	5	5	5	5.00	25
4	4	4	5	4	4.20	21
4	4	4	5	4	4.20	21
4	5	4	4	4	4.20	21
4	4	4	4	4	4.00	20
4	4	4	4	4	4.00	20
5	4	5	5	5	4.80	24
4	4	3	4	4	3.80	19
2	4	2	4	4	3.20	16
4	4	5	3	4	4.00	20
3	4	4	5	4	4.00	20
4	4	4	4	4	4.00	20
5	5	5	5	5	5.00	25
4	4	4	5	5	4.40	22
4	4	4	4	4	4.00	20
5	5	5	5	5	5.00	25
3	3	3	4	4	3.40	17
4	3	4	4	4	3.80	19
4	3	4	3	3	3.40	17
4	4	5	4	4	4.20	21
4	4	4	3	4	3.80	19

4	4	3	4	3	3.60	18
---	---	---	---	---	------	----

Y1	Y2	Y3	Y4	Rata-rataY	TotY
4	4	5	4	4.25	17
4	4	5	4	4.25	17
4	4	5	5	4.50	18
4	4	5	5	4.50	18
4	4	3	3	3.50	14
4	5	5	5	4.75	19
4	3	4	4	3.75	15
4	4	4	4	4.00	16
5	5	5	5	5.00	20
3	3	3	3	3.00	12
4	4	4	4	4.00	16
3	3	3	3	3.00	12
3	4	4	3	3.50	14
4	4	5	4	4.25	17
5	5	4	4	4.50	18
4	3	3	3	3.25	13
3	4	2	4	3.25	13
4	4	4	4	4.00	16
3	3	3	3	3.00	12
4	4	4	4	4.00	16
4	4	5	4	4.25	17
4	4	3	3	3.50	14
4	4	4	4	4.00	16
5	3	4	3	3.75	15
3	3	4	3	3.25	13
3	3	3	3	3.00	12
3	3	3	3	3.00	12
3	3	3	3	3.00	12
3	3	4	3	3.25	13
3	3	3	3	3.00	12

Hasil Karakteristik Responden

Jenis kelamin

		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	22	73.3	73.3	73.3
	perempuan	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP/SM A	15	50.0	50.0	50.0
	D3/S1	14	46.7	46.7	96.7
	S2	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Jenis usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kuliner	8	26.7	26.7	26.7
	Swalayan/Grosir	1	3.3	3.3	30.0
	Toko pakaian	8	26.7	26.7	56.7
	Aksesoris	8	26.7	26.7	83.3
	Fotocopy	3	10.0	10.0	93.3
	Klinik/Apotek	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Masa usaha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2-4 tahun	11	36.7	36.7	36.7
	5-7 tahun	10	33.3	33.3	70.0
	8-20 tahun	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pembiayaan/Tabungan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pembiayaan	27	90.0	90.0	90.0
	Tabungan	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Jenis Lembaga keuangan syariah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bank Aceh	11	36.7	36.7	36.7
	BPRS	7	23.3	23.3	60.0
	BSM	6	20.0	20.0	80.0
	Pegadaian	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Jumlah pembiayaan/Tabungan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5jt-20jt	3	10.0	10.0	10.0
	21jt-40jt	6	20.0	20.0	30.0
	41jt-60jt	4	13.3	13.3	43.3
	61jt-80jt	7	23.3	23.3	66.7
	81jt-100jt	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4.7
Jenis Pembiayaan/Tabungan

No	Keterangan	Uraian	Jumlah	Persentase
3	Jenis Pembiayaan/Tabungan	Wadiah	3	
		Murabahah	27	
		Total	30	100%

Tabel Karakteristik Responden

No.	jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Jenis Usaha	Masa Usaha	Pembiayaan/Tabungan
1	Laki-laki	S1	33	Kuliner/makanan	2.5	pembiayaan
2	Laki-laki	S1	26	Toko pakaian/sepatu	4	pembiayaan
3	Laki-laki	SMA	27	Aksesoris	6.5	pembiayaan
4	Laki-laki	SMA	31	Aksesoris	2.5	pembiayaan
5	Laki-laki	D3	48	Fotocopy	22	pembiayaan
6	Perempuan	S1	29	Toko pakaian/sepatu	5	pembiayaan
7	Laki-laki	SMA	35	Grosir	11	Tabungan
8	Laki-laki	D3	28	Apotek	5	pembiayaan
9	Laki-laki	S1	27	Klinik	5	pembiayaan
10	Perempuan	D3	40	Toko pakaian/sepatu	8	pembiayaan
11	Perempuan	S1	31	Grosir/swalayan	7	pembiayaan
12	Laki-laki	SMA	32	Kuliner/makanan	10	pembiayaan
13	Perempuan	SMA	30	Toko pakaian/sepatu	3	Tabungan
14	Laki-laki	SMA	32	Toko pakaian/sepatu	4	pembiayaan
15	Laki-laki	SMA	49	Toko pakaian/sepatu	26	pembiayaan
16	Laki-laki	S1	34	Fotocopy	8	pembiayaan
17	Laki-laki	SMA	32	Fotocopy	4	Tabungan

18	Laki-laki	SMA	31	Aksesori	5	pembiayaan
19	Laki-laki	SMA	41	Kuliner/makanan	10	pembiayaan
20	Laki-laki	SMA	27	Toko pakaian/sepatu	3	pembiayaan
21	Laki-laki	D3	25	Aksesoris	2	pembiayaan
22	Perempuan	SMA	32	Toko pakaian/sepatu	5	pembiayaan
23	Laki-laki	S1	33	Grosir	5	pembiayaan
24	Laki-laki	S2	28	Aksesoris	4	pembiayaan
25	Perempuan	S1	33	Aksesoris	3	pembiayaan
26	Laki-laki	S1	35	Kuliner/makanan	6	pembiayaan
27	Perempuan	SMA	30	Aksesoris	3	pembiayaan
28	Laki-laki	S1	45	Grosir	5	pembiayaan
29	Perempuan	S1	31	Aksesoris	3	pembiayaan
30	Laki-laki	SMA	41	Kuliner/makanan	8	pembiayaan

No.	Jenis Lembaga Keuangan Syariah	Jumlah Pembiayaan/Tabungan	Kendala
1	BPRS	21jt-40jt	Tidak
2	BANK ACEH	81jt-100jt	Tidak
3	BANK ACEH	81jt-100jt	Tidak
4	BPRS	21jt-40jt	Tidak
5	BSM	41jt-60jt	Tidak
6	BPRS	21jt-40jt	Tidak
7	BANK ACEH	61jt-80jt	Tidak
8	BANK ACEH	81jt-100jt	Tidak
9	BSM	61jt-80jt	Tidak
10	BSM	61jt-80jt	Tidak
11	BPRS	21jt-40jt	Tidak
12	PEGADAIAN SYARIAH	21jt-40jt	Tidak
13	BSM	21jt-40jt	Tidak
14	BANK ACEH	81jt-100jt	Tidak
15	BANK ACEH	81jt-100jt	Tidak
16	PEGADAIAN SYARIAH	81jt-100jt	Tidak
17	BSM	81jt-100jt	Tidak

18	BPRS	5jt-20jt	Tidak
19	BSM	61jt-80jt	Tidak
20	BANK ACEH	41jt-60jt	Tidak
21	BANK ACEH	61jt-80jt	Tidak
22	BANK ACEH	81jt-100jt	Tidak
23	PEGADAIAN SYARIAH	41jt-60jt	Tidak
24	BPRS	5jt-20jt	Tidak
25	PEGADAIAN SYARIAH	61jt-80jt	Tidak
26	PEGADAIAN SYARIAH	61jt-80jt	Tidak
27	BANK ACEH	81jt-100jt	Tidak
28	BSM	41jt-60jt	Tidak
29	BANK ACEH	81jt-100jt	Tidak
30	BPRS	5jt-20jt	Tidak

Lampiran 3

Uji Validitas

Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Rata_ x1
X1.1	Pearson Correlation	1	.470**	.101	.032	-.030	.011	.388*
	Sig. (2-tailed)		.009	.595	.868	.874	.954	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.470**	1	.513**	.420*	-.012	.201	.704**
	Sig. (2-tailed)	.009		.004	.021	.949	.286	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.101	.513**	1	.635**	.176	.214	.695**
	Sig. (2-tailed)	.595	.004		.000	.354	.257	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30

X1.4	Pearson Correlation	.032	.420*	.635**	1	.624**	.295	.820**
	Sig. (2-tailed)	.868	.021	.000		.000	.113	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	-.030	-.012	.176	.624**	1	.399*	.587**
	Sig. (2-tailed)	.874	.949	.354	.000		.029	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.011	.201	.214	.295	.399*	1	.548**
	Sig. (2-tailed)	.954	.286	.257	.113	.029		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
Rata_x1	Pearson Correlation	.388*	.704**	.695**	.820**	.587**	.548**	1
	Sig. (2-tailed)	.034	.000	.000	.000	.001	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Uji Validitas X2

Correlations							
		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	Rata_x2
x2.1	Pearson Correlation	1	.504**	.769**	.348	.447*	.809**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.059	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30
x2.2	Pearson Correlation	.504**	1	.466**	.428*	.548**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.005		.009	.018	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30

x2.3	Pearson Correlation	.769**	.466**	1	.250	.500**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009		.183	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30
x2.4	Pearson Correlation	.348	.428*	.250	1	.605**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.059	.018	.183		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
x2.5	Pearson Correlation	.447*	.548**	.500**	.605**	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	.013	.002	.005	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Rata_x 2	Pearson Correlation	.809**	.743**	.790**	.694**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Uji Validitas Y

Correlations

		y1	y2	y3	y4	Rata_Y
y1	Pearson Correlation	1	.629**	.560**	.556**	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
y2	Pearson Correlation	.629**	1	.542**	.745**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30

y3	Pearson Correlation	.560**	.542**	1	.714**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
y4	Pearson Correlation	.556**	.745**	.714**	1	.889**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
Rata_Y	Pearson Correlation	.793**	.836**	.863**	.889**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Lampiran 4
Uji Realibilitas

X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.699	6

X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	5

Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	4

Lampiran 5
Uji Asumsi Klasik

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92965466
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.097
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Multikolinieritas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.861	4.276		2.306	.029		
	Total_X1	-.299	.131	-.333	- 2.279	.031	.982	1.018
	Total_X2	.624	.149	.613	4.192	.000	.982	1.018

a. Dependent Variable: Total_Y

Heterokesdastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.512	2.530		.202	.841
	Total_X1	.019	.078	.047	.244	.809
	Total_X2	.022	.088	.048	.245	.808

Lampiran 6
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model			Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	2.396	1.078		2.222	.035
Pengetahuan	-.429	.198	-.320	-2.165	.039
Jaminan	.781	.189	.610	4.128	.000

Uji Simultan

Uji Simulan (F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.550	2	2.275	9.811	.001 ^b
Residual	6.262	27	.232		
Total	10.812	29			

Uji Determinasi R square

Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649	.421	.378	1.895

a. Predictors: (Constant),Pengetahuan dan jaminan

Lampiran 7

Tabel Tabulasi Tanggapan Responden

Tabel 4.7
Pernyataan pengetahuan

No item	STS	TS	N	S	SS	Mean
Pengetahuan1			6,7	33,3	60,0	4,53
Pengetahuan2			20,0	33,3	46,7	4,26
Pengetahuan3			10,0	50,0	40,0	4,30
Pengetahuan4			30,0	36,7	33,3	4,03
Pengetahuan5			13,3	33,3	53,3	4,40
Pengetahuan6			10,0	43,3	46,7	4,36

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Tabel 4.8
Pernyataan jaminan

No item Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
Jaminan1		3,3	6,7	70,0	20,0	4,06
Jaminan2			10,0	73,3	16,7	4,06
Jaminan3		3,3	10,0	63,3	23,3	4,06
Jaminan4			13,3	46,7	40,0	4,26
Jaminan5			10,0	66,7	23,3	4,13

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Tabel 4.9
Pernyataan omzet

No item Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
Omzet1			36,7	53,3	10,0	3,73
Omzet2			40,0	50,0	10,0	3,70
Omzet3		3,3	33,3	36,7	26,7	3,86
Omzet4			46,7	40,0	13,3	3,66

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	30	3.00	5.00	4.5333	.62881
X1.2	30	3.00	5.00	4.2667	.78492
X1.3	30	3.00	5.00	4.3000	.65126
X1.4	30	3.00	5.00	4.0333	.80872
X1.5	30	3.00	5.00	4.4000	.72397
X1.6	30	3.00	5.00	4.3667	.66868
Valid N (listwise)	30				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x2.1	30	2.00	5.00	4.0667	.63968
x2.2	30	3.00	5.00	4.0667	.52083
x2.3	30	2.00	5.00	4.0667	.69149
x2.4	30	3.00	5.00	4.2667	.69149
x2.5	30	3.00	5.00	4.1333	.57135
Valid N (listwise)	30				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
y1	30	3.00	5.00	3.7333	.63968
y2	30	3.00	5.00	3.7000	.65126
y3	30	2.00	5.00	3.8667	.86037
y4	30	3.00	5.00	3.6667	.71116
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 8

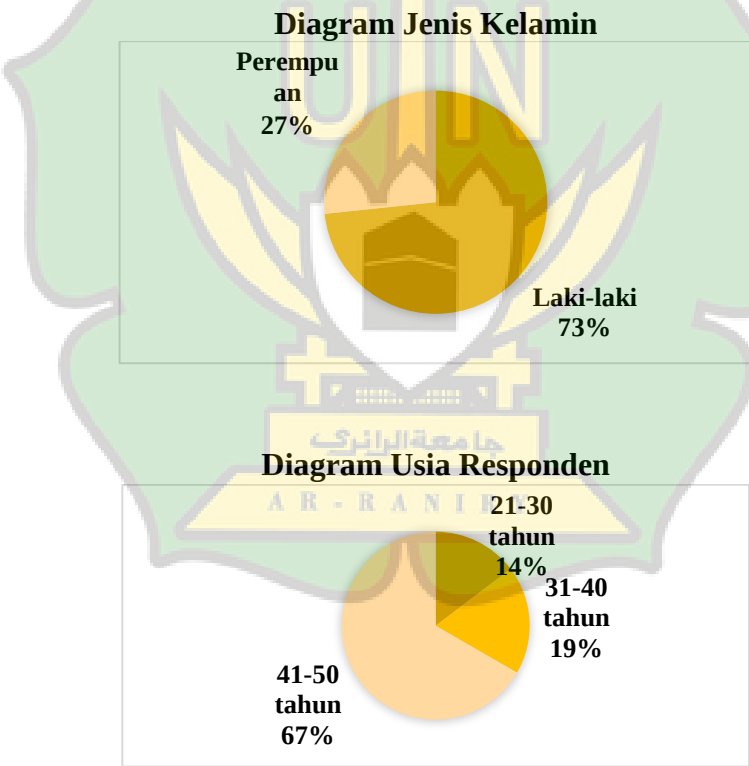


Diagram Pendidikan Terakhir

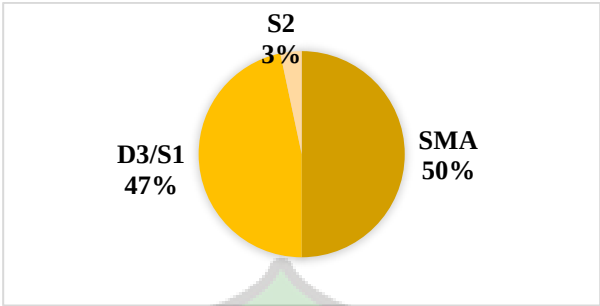


Diagram Jenis Usaha

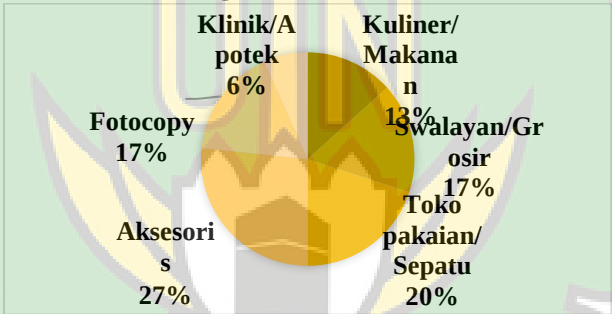


Diagram Masa Usaha

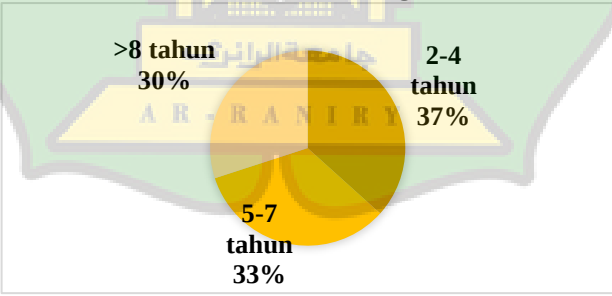


Diagram Pembiayaan/Tabungan

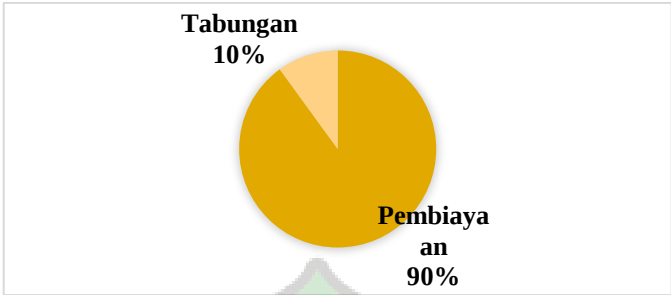


Diagram Jenis Lembaga Keuangan

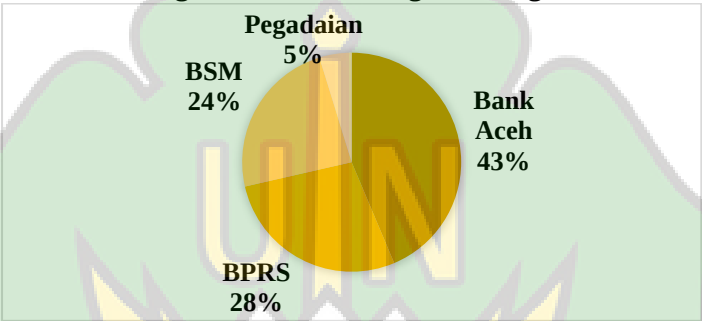
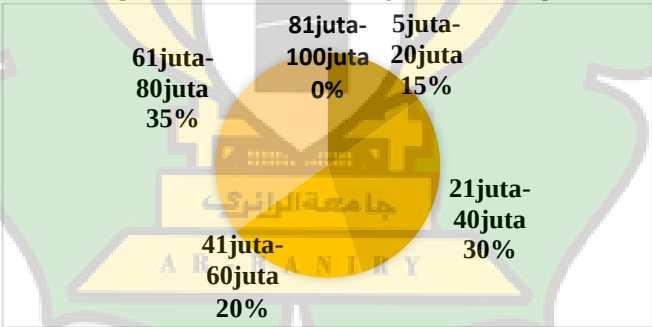


Diagram Jumlah Pembiayaan/Tabungan



Tabel Distribusi F tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10

38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287

23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

